

**KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN PASANGAN CALON
GUBERNUR DALAM DEBAT PERDANA PEMILIHAN
GUBERNUR JAWA TENGAH 2024**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Peni Aprilia

34102100029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN PASANGAN CALON
GUBERNUR DALAM DEBAT PERDANA PEMILIHAN
GUBERNUR JAWA TENGAH 2024**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh

Peni Aprilia

34102100029

Telah disetujui dan telah diujikan

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing

Dr. Evi Chamalah, M.Pd

NIK 211312004

Dr. Oktarina Puspita Wardani

NIK 211313019

LEMBAR PENGESAHAN
KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN PASANGAN CALON
GUBERNUR DALAM DEBAT PERDANA PEMILIHAN GUBERNUR
JAWA TENGAH 2024

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Peni Aprilia

34102100029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Mei 2025 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji

: Dr. Evi Chamalah, M.Pd

NIK 211342004

Penguji 1

: Meilan Arsanti, M.Pd

NIK 211315023

Penguji 2

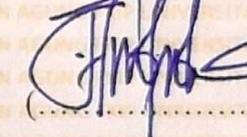
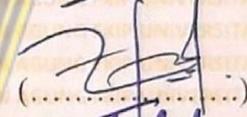
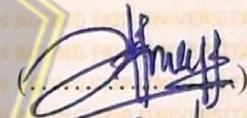
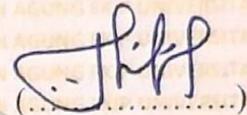
: Leli Nisfi Setiana, M.Pd

NIK 211313020

Penguji 3

: Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd

NIK 211313019



Semarang, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Peni Aprilia

NIM : 34102100029

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN PASANGAN CALON GUBERNUR DALAM DEBAT PERDANA PEMILIHAN GUBERNUR JAWA TENGAH 2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi orang lain,

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh

Semarang, 20 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Peni Aprilia

NIM 34102100029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hidup tak pernah ideal untuk siapapun, semua orang diuji dengan takaran masing-masing. Orang yang paling beruntung adalah mereka yang dapat menerima setiap takdir Allah dengan lapang dada dan bersyukur kepada-Nya karena yakin bahwa apapun yang Allah tetapkan adalah yang terbaik.

~Ustadzah Halimah Alaydrus~

Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang beriman “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang baik dan benar walaupun mereka bersikap keras dan berkata kasar kepadamu. Sungguh setan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

~Q.S Al-Isra' ayat 53~

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta Universitas Islam Sultan Agung Semarang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kesantunan Berbahasa Tuturan Pasangan Calon Gubernur dalam Debat Perdana Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024”** dengan tepat waktu. Shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan serta memberikan syafa'at di akhirat kelak, amin ya rabbal alamin.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Dr. Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu, waktu, arahan, saran, motivasi, serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan layanan dengan baik selama proses perkuliahan.
7. Dr. Andi Maulana, S.Pd., M.Pd., Penguji validasi data penelitian skripsi.
8. Orang tua tercinta, Bapak Sukadi dan Ibu Kartini yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta doa disepanjang siang dan malam yang selalu mengiringi langkah penulis, agar penulis selalu diberikan kemudahan dan kelancaran untuk meraih sebuah cita-cita yang diimpikan. Terima kasih selalu memberikan yang terbaik untuk saya selama menempuh pendidikan. Semoga dengan pencapaian saya saat ini dapat membuat Bapak dan Ibu bangga, atas kerja keras serta berbagai usaha yang telah dilakukan untuk biaya pendidikan saya hingga sarjana.
9. Adik tercinta, Nila Yaulanda yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman baik saya, Alfin Lathifah sosok yang telah saya anggap seperti kakak kandung saya, terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat untuk mencurahkan keluh kesah dalam berbagai hal, selalu kebersamai dikala

suka maupun duka. Semoga Allah SWT senantiasa melancarkan segala urusan kamu, Amin.

11. Teman-teman PBSI angkatan 21 yang telah memberikan semangat, motivasi kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini serta telah menjadi teman yang sangat baik selama proses perkuliahan ini.
12. Teman-teman FORBISA UNISSULA periode 2022/2023 – 2023/2024 terima kasih untuk dua periodenya, atas berbagai pengalaman, kenangan, serta berbagai ilmu untuk menciptakan skill baru, khususnya skill dalam *public speaking*, dan pelatihan kepemimpinan.
13. Semua pihak yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga hal baik selalu mengiringi langkah kalian. Amiiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menambah wawasan pada skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, almamater tercinta serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 10 maret 2025

Penulis

Peni Aprilia

SARI

Aprilia, P. 2025. Kesantunan Berbahasa Tuturan Pasangan Calon Gubernur Jawa Tengah 2024 dalam Debat Perdana Pemilihan Gubernur Jawa Tengah. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Oktarina Puspita Wardani, S.Pd.,M.Pd.

Kesantunan berbahasa menjadi sebuah kunci utama untuk menciptakan keberhasilan sebuah komunikasi yang baik agar maksud dan tujuan tuturan dapat tersampaikan dengan jelas serta tidak menyakiti hati orang lain. Seperti halnya debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 yang telah menjadi sorotan publik, serta ramai dibicarakan oleh masyarakat khususnya masyarakat Jawa Tengah pada 30 Oktober 2024. Dalam debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah terdapat tuturan pasangan calon yang diduga melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Padahal penggunaan bahasa dalam dunia politik sangatlah diperhatikan karena akan mengangkat citra dan wibawa pasangan calon pemimpin dimata masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pada umumnya kualitatif cenderung bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024, sumber data dalam penelitian ini yaitu video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, yaitu dengan menonton, mengamati, mencatat dan mengidentifikasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan pengamatan ketekunan serta validasi oleh ahli bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ditemukan wujud pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah sebanyak 174 data. Data pematuhan sejumlah 130 data dan data pelanggaran sejumlah 44 data.

Kata Kunci : Kesantunan berbahasa, Pematuhan, Pelanggaran, Debat

ABSTRACT

Aprilia, P. 2025. *Politeness in Spoken Language of the Candidate Pair for Governor of Central Java 2024 in the First Debate for the Election of Governor of Central Java. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University Semarang. Supervisor Dr. Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., M.Pd.*

Politeness in language is the key to creating successful good communication, so that the intent and purpose of speech can be conveyed clearly and does not hurt other people's feelings. Like the debate on the election of the candidate for Governor of Central Java in 2024 which has become the public spotlight, especially the people of Central Java on October 30 2024. In the debate on the election of the candidate for Governor of Central Java, there were statements by candidate pairs who were suspected of violating the principles of language politeness. In fact, the use of language in the world of politics is very important because it will raise the image and authority of a potential leader in the eyes of society.

This study aims to describe the form of compliance and violation of the principle of politeness in the spoken language of the candidate pair for Governor of Central Java 2024. The method used in this study is qualitative. In general, qualitative tends to be descriptive. The data in this study are in the form of speech by the candidate pair for Governor of Central Java 2024, the data source in this study is the video of the first debate for the election of the candidate pair for Governor of Central Java. The data collection technique in this study uses the listening and recording technique, namely by watching, observing, recording and identifying. The data validity technique in this study uses the technique of examining diligent observation and validation by experts in the field of Indonesian language and literature education. The results obtained from this study found forms of compliance and violation of politeness in the spoken language of the candidate pair for Governor of Central Java as many as 184 data. Compliance data amounted to 130 data and violation data amounted to 44 data.

Keywords: *Polite Language, Obedience, Violations, debate*

DAFTAR ISI

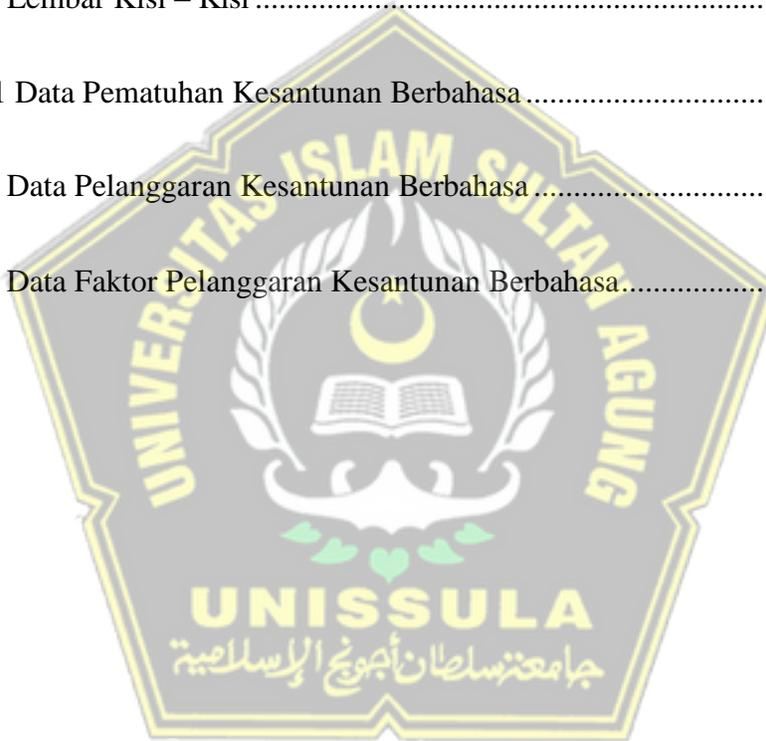
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Fokus Penelitian	7

1.4 Batasan Masalah	7
1.5 Rumusan Masalah	7
1.6 Tujuan Penelitian	8
1.7 Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoretis	8
2. Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis	23
2.2.1 Pragmatik	23
2.2.2 Kesantunan Berbahasa	27
2.2.3 Debat.....	33
2.2.4 YouTube	35
2.3 Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Metode Penelitian	38
3.2 Desain Penelitian.....	38
3.3 Prosedur Penelitian	39
3.4 Variabel Penelitian	40
3.5 Data dan Sumber Data Penelitian	40

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7 Instrumen Penelitian	41
3.8 Teknik Keabsahan Data	46
3.9 Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa	50
4.1.2 Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa	50
4.1.3 Faktor Pelanggaran Kesantunan Berbahasa	51
4.2 Pembahasan.....	52
4.2.1 Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa Tuturan Pasangan Calon Gubernur dalam Debat Perdana Pemilihan Gubernur 2024	53
4.2.2 Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Tuturan Pasangan Calon Gubernur Jawa Tengah dalam Debat Pemilihan Gubernur 2024.....	112
4.2.3 Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Tuturan Pasangan Calon Gubernur Jawa Tengah.....	133
BAB V PENUTUP	140
5.1. Kesimpulan	140
5.2. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	142

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengelompokan Pematuhan Kesantunan Berbahasa	42
Tabel 3.2 Pengelompokan Pelanggaran Kesantunan Berbahasa	42
Tabel 3.3 Faktor Pelanggaran Kesantunan Berbahasa	44
Tabel 3.4 Lembar Kisi – Kisi	44
Tabel 4. 1 Data Pematuhan Kesantunan Berbahasa	50
Tabel 4.2 Data Pelanggaran Kesantunan Berbahasa	51
Tabel 4.3 Data Faktor Pelanggaran Kesantunan Berbahasa	52



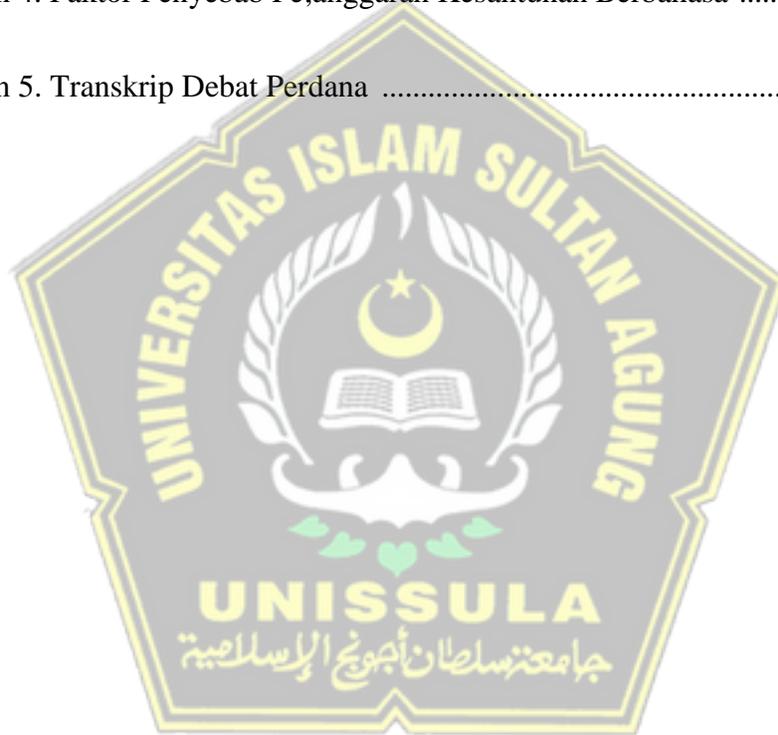
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	37
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi Data	148
Lampiran 2. Lembar Kartu Data Pematuhan	157
Lampiran 3. Lembar Kartu Data Pelanggaran	209
Lampiran 4. Faktor Penyebab Pe;anggaran Kesantunan Berbahasa	227
Lampiran 5. Transkrip Debat Perdana	248



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesantunan menjadi suatu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Seseorang akan dihargai dan dihormati sesama karena memiliki sikap sopan dan santun. Kesantunan pada dasarnya tidak hanya diterapkan dalam bertingkah laku, namun juga diterapkan sebagai sarana untuk berkomunikasi. Komunikasi antar manusia tentunya membutuhkan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud dari sebuah tuturan tertentu, yang disebut dengan bahasa.

Bahasa menjadi alat komunikasi dalam kehidupan manusia, dengan demikian bahasa menjadi elemen penting bagi kehidupan, yaitu sebagai sarana berkomunikasi antar manusia. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, melainkan juga dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk sebuah pikiran, perasaan, serta menyampaikan sebuah pendapat maupun argumentasi dalam situasi tertentu. Dengan demikian, dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi manusia harus memperhatikan kaidah, etika, dan kesantunan dalam berkomunikasi, agar tidak menyakiti hati orang lain serta komunikasi dapat berjalan dengan baik.

Fudhlah (2020:62) berpendapat bahwa kesantunan berbahasa merupakan konsep yang telah disepakati bersama oleh setiap masyarakat yang memiliki tingkatan berbeda-beda. Diterapkannya kesantunan dalam berkomunikasi akan memberikan pengaruh positif terhadap emosional manusia, sehingga dalam menggunakan bahasa manusia tentunya wajib mematuhi hukum dan unsur-unsur

budaya yang telah disepakati masyarakat tertentu. Kesantunan berbahasa dibahas dalam kajian ilmu pragmatik. Nadar (2009:2) berpendapat bahwa pragmatik merupakan tataran linguistik yang mengkaji secara mendalam suatu bahasa sebagai alat komunikasi dalam situasi dan kondisi tertentu. Wijana (2011:6) mengemukakan bahwa pragmatik diartikan sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa secara eksternal, yaitu ilmu yang menjelaskan mengenai bagaimana ilmu kebahasaan dapat digunakan untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yakni sebagai alat komunikasi dan mendapatkan informasi. Di era digital manusia mendapatkan informasi dari berbagai sumber, manusia tidak hanya mendapatkan informasi melalui tuturan secara langsung namun memperoleh informasi dari berbagai media baik media cetak ataupun digital, seperti majalah, koran, televisi, instagram, facebook, dan youtube. Di era sekarang mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi youtube sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Faiqah *et al* (2017:260) berpendapat bahwa youtube merupakan sebuah situs web berbagai video populer yang dapat dimuat dan berbagi klip video secara gratis. Youtube banyak digemari manusia karena youtube mempunyai beberapa fitur untuk menampilkan informasi terkini serta bisa ditonton berkali-kali. Seperti halnya dalam kegiatan debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah tahun 2024.

Debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah menjadi sorotan publik masyarakat, serta dinanti-nantikan informasinya oleh semua orang khususnya masyarakat Jawa Tengah. Secara umum seorang politisi diharapkan

mampu memiliki kompetensi yang cukup untuk menampung aspirasi masyarakat. Masyarakat dalam memilih seorang pemimpin tentunya memperhatikan sosok calon pemimpin yang memiliki sikap bijaksana, pandai, cerdas, bertanggung jawab, berpengalaman dalam bidang politik serta mampu membawa perubahan untuk mensejahterakan masyarakat. Dengan demikian, informasi mengenai debat politik calon Gubernur Jawa Tengah banyak digemari oleh masyarakat, karena Informasi tersebut menjadi sebuah kunci dalam kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah.

Tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 dalam debat perdana pemilihan pasangan calon gubernur, tentunya menjadi sorotan publik bagi masyarakat Jawa Tengah. Penggunaan bahasa dalam dunia politik sangatlah diperhatikan, sebab kesantunan berbahasa akan mengangkat citra dan wibawa calon gubernur dimata pendukung serta diseluruh masyarakat Indonesia. Yusri (2016:21) mengemukakan bahwa bagi politisi bahasa menjadi salah satu bagian penting dalam kajian komunikasi politik, penggunaan bahasa oleh komunikator politik memiliki dampak yang sangat besar dan berpengaruh pada unsur keterpilihan. Terabaikannya unsur kesantunan berbahasa dalam dunia politik, khususnya dalam kegiatan debat pemilihan pasangan calon, akan menyebabkan kominakator memanas antara pasangan calon satu dengan pasangan calon lain. Dengan demikian, hal tersebut menjadikan tuturan dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah terdapat tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Pelanggaran kesantunan berbahasa dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pelanggaran tuturan dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa

Tengah terjadi untuk mempertahankan pendapat dan argumen yang dimiliki oleh masing-masing pasangan calon. Maka dari itu, kesantunan berbahasa tuturan calon Gubernur Jawa Tengah dalam kegiatan debat pemilihan pasangan gubernur perlu dibahas dalam prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Pada dasarnya, prinsip kesantunan berbahasa menjadi sebuah tata cara dalam menjaga sebuah kehormatan pada orang lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesantunan berbahasa tuturan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024.

Peneliti mengambil sebuah video debat perdana calon Gubernur Jawa Tengah 2024 melalui saluran youtube karena dalam sebuah youtube terdapat informasi pengetahuan dan pengalaman yang luas, serta bisa ditonton lebih dari satu kali. Di era digital kemajuan teknologi semakin canggih masyarakat mulai terpengaruh dengan dunia luar, sehingga budaya yang ada di Indonesia mulai luntur, sama halnya dengan kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa di Indonesia mulai luntur bahkan mulai terabaikan. Banyak masyarakat khususnya anak-anak zaman *now* yang merasa bangga menggunakan bahasa gaul serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak muda di zaman sekarang banyak yang tidak memiliki tata krama serta sopan santun ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Maraknya bahasa gaul yang diterapkan dimasyarakat, menjadikan masyarakat kurang menguasai bahasa Indonesia serta bahasa daerah mulai terlupakan dan dianggap tidak penting. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa dalam tuturan pasangan calon gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024.

Abid (2023:4) berpendapat bahwa kesantunan berbahasa antara penutur dan mitra tutur akan menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Maka dari itu dalam menerapkan kesantunan berbahasa seseorang harus memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa yakni berkomunikasi secara santun dengan memperhatikan kaidah yang telah ditentukan agar tidak menyinggung serta menyakiti hati orang lain, baik penutur ataupun mitra tutur. Leech (2011:206-207) berpendapat bahwa prinsip kesantunan berbahasa terbagi menjadi enam maksim yakni maksim kebijaksanaan, maksim kesepakatan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian.

Penelitian ini ditulis untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 yaitu Andika M Perkasa dan Hendrar Prihadi pasangan nomor urut satu, dan Ahmad Luthfi dan Taj Yasin Maimoen pasangan nomor urut dua. Peneliti tertarik untuk meneliti video debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 karena video debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 telah menjadi sorotan publik, serta ramai dibicarakan oleh masyarakat khususnya masyarakat Jawa Tengah, serta dalam video debat calon Gubernur Jawa Tengah 2024 terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Sudah beberapa peneliti yang mengkaji mengenai kesantunan berbahasa, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hamida et al yang berjudul *Pelanggaran*

Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Pemain Film Pendek Titik Tahun 2018, alasan dilakukan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa dalam film *Titik* karya Wahyu Ageng Prasetya. Alasan dilakukan penelitian tersebut adanya permasalahan yang perlu dibahas dan dideskripsikan secara jelas mengenai pelanggaran kesantunan berbahasa (Hamida et al, 2023:43). Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu belum ada yang membahas mengenai kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah tahun 2024. Tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 pada kegiatan debat perdana pemilihan gubernur, ditemukan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa, hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji dalam pembahasan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang menjadi bahan penelitian sebagai berikut.

1. Mengikisnya kesantunan berbahasa di berbagai bidang, khususnya bidang politik
2. Belum diketahui bentuk pematuhan kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024

3. Belum diketahui bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024
4. Belum diketahui faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada prinsip kesantunan berbahasa yaitu bentuk pematuhan dan bentuk pelanggaran tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar peneliti lebih memfokuskan suatu permasalahan dengan jelas, serta mempermudah dalam menganalisis data yang ingin diteliti. Peneliti membatasi penelitian pada video debat perdana pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pematuhan kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024?

2. Bagaimana bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024?
3. Bagaimana faktor penyebab terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pematuhan kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024
2. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024.
3. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tuturan pasangan gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024, diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan segi praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berperan sebagai pengaplikasian kajian pragmatik terutama dalam pembahasan kesantunan berbahasa yang dikembangkan

oleh teori Leech terhadap debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

- 1.) Bagi Peneliti Bahasa, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai kesantunan berbahasa oleh teori Leech.
- 2.) Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi yang dapat memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran pragmatik, khususnya bidang kesantunan berbahasa.
- 3.) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemahaman mengenai kesantunan berbahasa serta menambah wawasan pendidik dalam menerapkan kesantunan berbahasa ketika kegiatan pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran tuturan pasangan calon gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengkajian lebih dalam terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pengkajian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui seberapa dalam kompleks perkembangan yang diteliti, sehingga dapat dikaitkan dan dikembangkan menjadi penelitian yang lebih luas. Berikut penelitian yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Penelitian tersebut dilakukan oleh, Niam (2020), Habibah *et al* (2021), Ismiyati (2021), Rofiah (2021), Wulanda (2021), Alawiyah *et al* (2022), Asih (2022), Candra (2022), Cantika (2022), Chamalah (2022), Marisa (2022), Gaol *et al* (2023), Hasanudin (2023), Septiana (2023), Basis (2024), Dewi (Hasanah *et al* (2024), Naimah *et al* (2024), Supriyatningsih *et al* (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Niam (2020) berjudul “Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Praktik Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan”. Penelitian yang dilakukan oleh Niam bertujuan untuk mengetahui bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa siswa, serta tingkat kesantunan berbahasa yang dimiliki oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan. Metode penelitian tersebut adalah kualitatif menggunakan metode heuristik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niam terdapat pematuhan bidal kesantunan berbahasa pada kegiatan praktik debat siswa,

yaitu terdapat 113 tuturan dan pelanggaran bidal kesantunan berbahasa siswa yaitu terdapat 45 tuturan. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Niam dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Niam dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Habibah *et al* (2021) dengan judul “Kesantunan Berbahasa Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X TKJ-C SMK Negeri 1 Banjarmasin” *Teacher and Students’s Language Politeness in Learning Indonesian Class At X TKJ-C SMK Negeri 1 Banjarmasin*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X TKJ-C SMK Negeri 1 Banjarmasin. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Habibah menunjukkan lebih banyak ditemukan tuturan pendidik daripada tuturan peserta didik hal tersebut karena pendidik lebih mendominasi dalam bertutur dan peserta didik yang kurang antusias selama pembelajaran. Persamaan penelitian Habibah dengan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Habibah dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan Habibah berfokus untuk meneliti tuturan pendidik dan peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Banjarmasin, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada tuturan pasangan calon gubernur dalam debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

Penelitian mengenai objek yang sama juga dilakukan oleh Ismiyati (2021) dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Novel Tabula Rasa karya

Ratih Kumala”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pematuhan dan pelanggaran dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengembangkan data nalar serta mengembangkan argumentasi bukan menggunakan angka. Hasil penelitian dalam penelitian Ismiyati ditemukan 15 maksim pelanggaran dan 7 maksim kesopanan dalam satu bab. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati dengan penelitian ini terletak pada topik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objek penelitian. Penelitian Ismiyati menggunakan objek penelitian berupa novel sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Rofi'ah (2021) dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Akun Instagram Sandiaga Salahudin Uno Edisi Bulan November 2020”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pematuhan dan penyimpangan kesantunan berbahasa dalam komentar akun instagram Sandiaga Salahudin Uno edisi bulan November 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah 2022 ditemukan data pematuhan prinsip kesantunan berbahasa sebanyak 78 tuturan yang terdapat dalam komentar akun instagram Sandiaga Salahudin Uno dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa terdapat 32 tuturan yang terdapat dalam komentar akun instagram Sandiaga Salahudin Uno. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah dengan penelitian ini terletak pada topik serta metode yang digunakan. Perbedaan

penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah dengan penelitian ini yaitu terdapat dalam objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah menggunakan objek penelitian berupa komentar akun instagram Sandiaga Salahudin Uno sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa tuturan debat calon Gubernur Jawa Tengah tahun 2024.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wulanda (2021) dengan judul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Sopan Santun dalam Debat Kandidat Calon Gubernur Aceh Periode 2017-2022 (Kajian Implikatur). Penelitian yang dilakukan oleh Wulanda bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun terkait implikatur percakapan debat kandidat calon Gubernur/Wakil Gubernur Aceh periode 2017-2022. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wulanda dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wulanda dengan penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Wulanda berfokus pada pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun terkait implikatur debat kandidat pasangan calon Gubernur Aceh, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024.

Alawiyah *et al* (2022) melakukan penelitian berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas” *Politness Strategies In The Keluarga Cemara*

Movie Directed By Yandy Laurens As Alternative Teaching Materials In High School. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah dalam film Keluarga Cemara sutradara Yandy Laurens memenuhi kesantunan berbahasa sebagaimana yang dikemukakan oleh Leech serta bisa dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada topik penelitian. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Alwalyiah dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objek yang dikaji, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah menggunakan objek penelitian berupa film keluarga cemara sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Asih (2022) dengan judul “Kesantunan Berbahasa pada novel *Cinta dalam Ikhlas* Karya Abay Adhitya dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh Asih bertujuan untuk mendeskripsikan penataan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam novel *Cinta dalam Ikhlas* serta mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia KD 3.10 dan 4.10 kelas X SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Asih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih ditemukan data berupa penataan dan pelanggaran yang

mencangkup semua maksim yang ada dalam prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Asih memperoleh data sebanyak 256 data, yaitu ditemukan data penataan prinsip kesantunan sebanyak 191 dan data pelanggaran sebanyak 65 data. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Asih dengan penelitian ini terletak pada topik penelitian serta teori yang digunakan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Asih dengan penelitian ini adalah objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Asih menggunakan objek penelitian berupa novel sedangkan objek penelitian ini adalah video debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Candra (2022) dengan judul “Kesantunan Berbahasa pada Debat Publik Pilbub Kabupaten Gresik Tahun 2020”. penelitian yang dilakukan oleh Candra bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan berbahasa pada debat publik Pilbub Kabupaten Gresik tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Candra ditemukan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan berbahasa. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Candra dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Candra dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Candra berfokus pada prinsip kesantunan dan strategi kesantunan sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cantika (2022) dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Siniar Deddy Corbuzier dengan Tema Motivasi”. Penelitian yang dilakukan Cantika bertujuan untuk membahas mengenai pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier dengan Tema Motivasi. Metode penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan wujud dari pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Cantika dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Cantika dengan penelitian ini adalah terdapat pada objek yang dikaji, dalam penelitian yang dilakukan oleh Cantika menggunakan objek penelitian berupa siniar Deddy Corbuzier dengan tema motivasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Chamalah (2022) dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca di Surat Kabar Suara Merdeka dan Radar Tegal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai kesantunan berbahasa dalam wacana SMS dalam surat kabar. Sumber data yang digunakan dalam sebuah surat kabar “suara merdeka” kolom “kepribadian” dan surat kabar radar tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian Chamalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chamalah terdapat pematuhan dalam bidal ketimbangrasaan 56, bidal kemurahan 3, bidal keperkenaan 8, bidal kesetujuan 10, bidal kesimpatian 5. Selain bidal pematuhan penelitian yang dilakukan oleh Chamalah juga terdapat

pelanggaran dalam berbagai bidal yaitu, ketimbangrasaan 35, bidal kemurahatian 1, bidal keperkenaan 64, bidal kesetujuan 1 dari jumlah sampel 200 data penelitian. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Chamalah dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Chamalah dengan penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh Chamalah menggunakan teori kesantunan Rustono sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori kesantunan berbahasa Leech.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Marisa (2022) dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Film *Mondok* Karya Dedi Setiadi dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Menganalisis Isi dan Kebahasaan Drama SMA Kelas XI : Kajian Sosiopragmatik”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan pematuhan dan penyimpangan kesantunan berbahasa dalam film *Mondok* karya Dedi Setiadi dan relevansinya terhadap pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama SMA kelas XI. Metode penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut ditemukan data kesantunan berbahasa sejumlah 164 berdasarkan teori Leech, yaitu data pematuhan kesantunan berbahasa sejumlah 106 temuan, sedangkan penyimpangan kesantunan berbahasa sejumlah 58 temuan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Marisa dengan penelitian ini terletak pada topik penelitian. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Marisa dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Marisa menggunakan objek karya sastra film sedangkan objek dalam penelitian ini menggunakan video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

Penelitian serupa mengenai kesantunan berbahasa juga dilakukan oleh Gaol *et al* (2023) dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Novel Semua Indah pada Waktunya Karya Eko Hartono dan Implikasinya dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui analisis maksim kesantunan berbahasa dalam novel semua indah pada waktunya dan implikasinya terhadap pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Gaol mengandung enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim simpati. Data penelitian tersebut berupa teks tuturan dalam novel semua indah pada waktunya dan implikasi pada pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data penelitian tersebut adalah novel semua indah pada waktunya karya Eko Hartanto. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Gaol dengan penelitian ini adalah terletak pada topik penelitian. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Gaol dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu objek yang dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh Gaol menggunakan objek penelitian novel semua indah pada waktunya, sedangkan penelitian ini menggunakan video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

Penelitian Hasanudin (2023) dengan judul Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Antologi Cerpen Aku Dia dan Mereka karya Komunitas Aktif Menulis Indonesia (Kami) dan Relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin bertujuan untuk mendeskripsikan nilai prinsip

kesantunan berbahasa dalam antologi cerpen *Aku, Dia dan Mereka* dan relevansinya dengan profil pelajar pancasila. Objek penelitian tersebut menggunakan antologi cerpen. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin menggunakan metode kualitatif deskriptif. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian, dalam penelitian Hasanudin menggunakan objek penelitian antologi cerpen, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian video debat perdana pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Septiana (2023) dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Presiden Tahun 2019”. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana bertujuan untuk mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa dalam debat publik calon Presiden tahun 2019. Penelitian yang dilakukan Septiana menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Septiana menggunakan teori prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penerimaan, maksim kerendah hati, maksim kesetujuan dan maksim kesimpatian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana terdapat 101 kutipan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Bentuk pematuhan dan pelanggarannya didominasi oleh maksim kebijaksanaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Septiana dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Perbedaan penelitian

yang dilakukan oleh Septiana dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objek yang dikaji, dalam penelitian Septiana menggunakan objek debat publik pemilihan calon Presiden 2019, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Basis (2024) dengan judul “Linguistic Politnes: A Pragmatic Analisis of the Request Letters”. Penelitian yang dilakukan oleh Basis bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri kebahasaan dalam strategi pembukaan, strategi penutup, dan keterusterangan dalam surat permohonan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Basis dengan penelitian ini terletak pada topik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Basis dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Basis menggunakan objek penelitian berupa surat, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian video debat perdana pemilihan Gubernur Jawa tengah 2024.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hasanah *et al* (2024) dengan judul “Kesantunan Berbahasa pada Dialog Debat Calon Presiden 2024 serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pematuhan terhadap kesantunan berbahasa dalam dialog debat calon Presiden 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan berbagai pematuhan terhadap kesantunan berbahasa pada dialog debat calon Presiden 2024. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dengan penelitian ini terdapat

pada objek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Hasanah menggunakan objek penelitian berupa dialog debat pemilihan presiden 2024, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

Penelitian serupa mengenai kesantunan berbahasa dilakukan oleh Naimah *et al* (2024) dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Video Debat Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube X OTKP 2”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji tentang kesantunan berbahasa berdasarkan pada 10 maksim pada kumpulan video debat bahasa Indonesia pada kanal youtube X OTKP 2. Penelitian yang dilakukan oleh Naimah menghasilkan 177 data yaitu, 119 maksim pematuhan dan 58 maksim pelanggaran. Maksim pematuhan dalam penelitian tersebut ditemukan maksim kebijaksanaan, penghargaan, kesederhanaan, permohonan maaf, pemufakatan, dan berpendapat. Sedangkan pada pelanggaran ditemukan maksim kedermawanan, kebijaksanaan, penghargaan, kesederhanaan, permohonan maaf, pemberian maaf, pemufakatan, berpendapat, kesimpatian, dan perasaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Naimah dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Naimah dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objek yang dikaji dalam penelitian yang dilakukan oleh Naimah menggunakan kumpulan debat bahasa Indonesia pada kanal youtube OKTP 2, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Supriyatningsih *et al* dengan judul “Probing Socio-Pragmatic Skills of L2 Learners of Indonesian on Japanese Politeness”. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyatningsih *et al* bertujuan agar pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing di Indonesia dapat memahami serta menerapkan kesantunan berbahasa serta membuktikan apakah pembelajar Jepang di Indonesia dapat menggunakan keterampilan sosiopragmatik yang tepat dengan fokus pada kesantunan berbahasa Jepang dalam melakukan sebuah tuturan. Metode yang digunakan untuk menerapkan penelitian tersebut yakni metode permainan peran dan mengatur pengaturan percakapan satu lawan satu. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Supriyatningsih *et al* yaitu menemukan bahwa sebagian pelajar Indonesia belum mencapai tingkat sosial. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Supriyatningsih *et al* dengan penelitian ini terletak pada topik penelitian. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Supriyatningsih dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Supriyatningsih *et al* berfokus pada tuturan pembelajar bahasa Jepang di Indonesia sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada tuturan pasangan calon Gubernur dalam video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

Berdasarkan pengkajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang membahas mengenai kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 dalam debat perdana pemilihan pasangan calon gubernur belum pernah dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ciri khas tersendiri karena belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa

khususnya pada prinsip pematuhan dan pelanggaran pada objek tuturan pasangan calon gubernur pada kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Maka, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan guna menambah sebuah karya pada dunia pendidikan.

2.2 Landasan Teoretis

Kajian teoretis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Pragmatik, 2) Kesantunan berbahasa, 3) Debat, 4) YouTube

2.2.1 Pragmatik

Pragmatik menjadi salah satu ilmu yang mempelajari tentang makna tuturan. Dengan demikian pragmatik diartikan studi tentang hubungan antara bahasa, konteks serta bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pragmatik juga membahas studi tentang makna konstektual, ungkapan jarak penutur dan makna dalam tuturan. Berikut penjelasan mengenai pragmatik.

2.2.1.1 Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji tentang satuan-satuan bahasa dalam tuturan untuk melaksanakan komunikasi Chaer (2010:23). Pendapat tersebut selaras dengan pemikiran Leech (2011:8) Pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji mengenai makna dalam korelasinya terhadap situasi tuturan. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yule (2015:188) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan kajian makna yang tidak terlihat. Dengan demikian, Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari makna tuturan seseorang. Pragmatik merupakan telaah mengenai hubungan antar bahasa dengan konteks yang disandingkan pada struktur suatu bahasa..

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik adalah ilmu yang membahas mengenai makna tuturan seseorang. Dalam pragmatik hubungan suatu bahasa dan makna tuturan memiliki keterikatan yang sangat penting agar dapat difahami oleh orang lain, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

2.2.1.2 Ruang Lingkup Pragmatik

Yule (2011:4) mengemukakan bahwa ruang lingkup dalam kajian pragmatik terbagi menjadi empat bidang diantaranya : 1. deiksis, 2. praanggapan, 3. tindak tutur, dan 4. implikasi. Adapaun keempat ruang lingkup pragmatik diuraikan sebagai berikut :

1. Deiksis

Yule (2014:13) mengemukakan bahwa deiksis berasal dari bahasa Yunani yakni *Deiktikos* yang memiliki arti sebuah penunjukan, penunjukan tersebut merujuk pada hal yang dapat digantikan melalui penggunaan bahasa. Penggunaan deiksis dalam peristiwa tutur dapat memudahkan mitra tutur dalam memahami tuturan yang disampaikan penutur.

2. Praanggapan

Yule (2014:43) mengemukakan bahwa praanggapan merupakan spekulasi awal yang timbul dari pertanyaan penutur terhadap mitra tutur mengenai perihal yang belum tentu terjadi dan belum dapat diketahui kebenarannya. Dengan demikian praanggapan dapat diartikan sebagai dugaan awal suatu perkara, karena belum diketahui akan kepastian dan kebenarannya.

3. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang yang dilakukan melalui tindakan, Yule (2014:82). Tindak tutur akan terjadi dalam sebuah peristiwa tuturan yang melibatkan antara penutur dan mitra tutur. Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2009:102) yaitu serangkaian kalimat yang disampaikan oleh penutur terhadap mitra tutur untuk menyampaikan maksud penutur agar dimengerti oleh mitra tutur. Dengan demikian penjelasan penutur terhadap mitra tutur sesuai dengan bagaimana seorang penutur menyampaikan maksud tuturan terhadap mitra tutur. Tindak tutur terbagi menjadi tiga macam diantaranya :

1.) Tindak Tutur Lokusi

Nadar (2013:14) berpendapat bahwa tindak tutur yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur tanpa memiliki tujuan tertentu untuk mempengaruhi mitra tutur. Dengan demikian tindak tutur lokusi diujarkan penutur untuk menyampaikan suatu hal tanpa adanya unsur mempengaruhi terhadap mitra tutur.

Contohnya : “kampus unissula terletak di Kaligawe”

2.) Tindak Tutur Ilokusi

Nadar (2013:14) mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan suatu tindak tutur yang disampaikan penutur terhadap mitra tutur untuk menyampaikan maksud tertentu, seperti halnya memohon maaf, berjanji, menginstruksikan, pujian, kritikan, sindiran dan lain sebagainya.

Contohnya : “Saya berjanji akan menjaga rumah ini dengan baik”

3.) Tindak Tutur Perlokusi

Nadar (2013:14) berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu hal, seperti pemakluman, mempengaruhi, dan sebagainya.

Contohnya : “kamar tidur diganti cat warna putih saja”

2.2.1.3 Skala Pragmatik

Pragmatik diartikan sebagai ilmu yang membahas mengenai makna dalam sebuah tuturan. Dengan demikian terdapat skala dalam mengukur tuturan seseorang untuk mengetahui kesantunan terhadap tuturan yang diujarkan. Leech (2011:194) berpendapat bahwa skala pragmatik dapat menunjukkan derajat kearifan yang sesuai dengan situasi ujaran tertentu. Disampaikan juga oleh Chaer (2010:63) skala kesantunan merupakan sebuah peringkat kesantunan untuk mengetahui penggunaan bahasa dari yang tidak santun menjadi yang paling santun. Tarigan (2021:63) mengemukakan bahwa pragmatik memiliki tiga skala yang berhubungan dengan taraf yang sesuai dengan situasi ujar, tiga skala tersebut yaitu: 1.) Skala untung rugi, 2.) Skala kefakultatifan, 3.) Skala ketaklangsungan. Berikut merupakan penjelasan mengenai skala pragmatik yang dikemukakan oleh Tarigan, sebagai berikut :

1. Skala Untung Rugi

Tarigan (2021:63) mengemukakan bahwa skala untung rugi diartikan sebagai perkiraan untung rugi dari penawaran tindakan penutur kepada mitra tutur (penyimak). Pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Leech (2011:194) bahwa skala untung rugi diperkirakan keuntungan serta kerugian atas tindakan penutur terhadap mitra tutur. selanjutnya skala untung rugi terbagi

menjadi dua skala yang berbeda yaitu skala untung rugi bagi pembicara dan skala untung rugi bagi penyimak (Tarigan, 2021:63).

2. Skala Kefakultifan

Skala Kefakultifan adalah skala yang menjelaskan mengenai ilokusi-ilokusi diurutkan sesuai dengan jumlah pilihan yang diizinkan bagi penutur terhadap mitra tutur (Tarigan 2021:63). Dalam teori Leech skala kefakultifan disebut dengan skala kemanasukaan yang memiliki arti skala yang menjelaskan ilokusi-ilokusi menurut jumlah sebuah pilihan penutur terhadap mitra tutur (Leech 2011:195)

3. Skala Ketaklangsungan

Skala yang diartikan sebagai skala yang melihat kesantunan tuturan dari sudut pandang penutur, ilokusi-ilokusi diurutkan berdasarkan panjangnya jarak untuk menghubungkan tindak ilokusi (Tarigan 2021:63). Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Leech (2011:195) bahwa skala yang berfokus dalam sudut pandang penutur, yang mengurutkan ilokusi-ilokusi yang diurutkan berdasarkan panjangnya jarak yang menghubungkan tindak ilokusi dengan tujuan ilokusi.

2.2.2 Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa menjadi sebuah perangkat yang digunakan penutur untuk meminimalisasi kesalahpahaman dalam sebuah tuturan untuk menyampaikan suatu hal terhadap mitra tutur. Dengan demikian, kesantunan berbahasa sangatlah penting untuk dipelajari dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya kesantunan berbahasa menjadikan proses komunikasi dalam berinteraksi sosial dapat berjalan dengan baik serta tumbuh rasa saling menghormati antara penutur dan mitra tutur. Berikut penjelasan mengenai kesantunan berbahasa.

2.2.2.1 Pengertian Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa merupakan perangkat tuturan yang digunakan untuk meminimalisasi kesalahpahaman, rasa tidak suka serta agar mitra tutur tidak tersakiti oleh tuturan yang disampaikan oleh penutur (Nadar, 2013:251). Chaer (2010:10) mengemukakan kesantunan berbahasa dalam suatu tuturan memiliki tiga kaidah yang harus ditaati yaitu : formalitas, kesamaan dan ketidaktegasan. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nadar (2013:251) bahwa kesantunan berbahasa menjadi sebuah perangkat yang digunakan penutur untuk meminimalisasi rasa tidak suka serta rasa kecewa oleh penutur terhadap mitra tutur. Secara umum sopan santun berkenaan dengan hubungan antara penutur dengan mitra tutur dalam sebuah tuturan yang menunjukkan sikap sopan dan santun dalam situasi ujar yang bersangkutan (Leech, 2011 : 206). Dengan demikian Leech (2011:206) mengemukakan bahwa kesantunan berbahasa menjadi pengendali dalam bertutur untuk mengurangi kesalahpahaman terhadap mitra tutur, dengan demikian Leech membagi teori kesantunan berbahasa menjadi dua bagian yakni pematuhan kesantunan berbahasa dan pelanggaran kesantunan berbahasa.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa kesantunan berbahasa merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh penutur terhadap mitra tutur dalam berkomunikasi serta menyampaikan suatu hal secara santun, untuk meminimalisasi kesalahpahaman dalam makna tuturan.

2.2.2.2 Prinsip Kesantunan Berbahasa

Pada dasarnya prinsip kesantunan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan dengan tujuan untuk menjaga kehormatan pada diri seseorang. Prinsip kesantunan berbahasa dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024. Para ahli pragmatik mengemukakan bahwa sebuah prinsip kesantunan berbahasa selalu menitikberatkan suatu tuturan yang baik untuk meminimalisasi bentuk ketidaksantunan terhadap mitra tutur. Leech (2011:206-207) berpendapat bahwa kesantunan berbahasa pada dasarnya harus memperhatikan enam maksim kesantunan berikut merupakan enam maksim dalam prinsip kesantunan berbahasa tersebut.

1.) Maksim Kearifan

Leech (2011:206) mengemukakan bahwa maksim kearifan merupakan maksim yang membuat kerugian kepada orang lain sekecil mungkin, serta menciptakan keuntungan kepada orang lain sebesar mungkin. Dengan demikian semakin penutur membuat keuntungan yang besar terhadap mitra tutur dalam sebuah tuturan maka nilai kesantunan semakin tinggi.

Contohnya :

Ibu : “Silahkan dimakan baksonya, ibu sudah makan duluan tadi. Jangan malu-malu”

Yaula : “Wah, terima kasih banyak Bu, saya jadi tidak enak”

2.) Maksim Kedermawanan

Leech (2011:206) mengemukakan bahwa maksim kedermawanan merupakan penutur hendaknya membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, serta membuat kerugian pada diri sendiri sebesar mungkin

Contohnya : “Aku dapat meminjamkan sepeda motorku kepadamu”

3.) Maksim Pujian

Leech (2011:206) mengemukakan bahwa maksim pujian adalah maksim yang mengurangi cacian pada orang lain serta memaksimalkan pujian kepada mitra tutur sebanyak mungkin. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa dalam maksim pujian berfokus pada semakin penutur menjaga tuturannya terhadap mitra tutur semaksimal mungkin, maka semakin santunlah tuturan yang diujarkan oleh penutur.

Contohnya : “ Wah sepatumu bagus sekali, beli dimana?”

4.) Maksim Kerendahan Hati

Leech (2011:207) berpendapat bahwa maksim yang membuat pujian kepada diri sendiri sekecil mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Maksim pujian berpusat terhadap orang lain, sedangkan maksim kerendahan hati berpusat kepada diri sendiri (Leech, 2011:214).

Contohnya :

Pak Ustadz : “Malam jum’at nanti kamu membantu saya untuk mengajar kelas tafsir ya zam”

Azam : Baik Ustadz, tapi mohon maaf Ustadz, ilmu saya belum cukup untuk menjadi pengajar tafsir”

5.) Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan merupakan maksim yang mengusahakan ketidaksepakatan antara penutur dengan mitra tutur sedikit mungkin, serta mengusahakan kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur sebanyak mungkin
Leech (2011:7)

Contohnya :

April : “Nanti kita pergi ke perpustakaan Jawa Tengah bareng-bareng yaa”

Dewi : Boleh, saya tunggu di halte ya”

6.) Maksim Kesimpatian

Leech (2017:207) berpendapat bawa maksim yang mengurangi rasa antipati pada diri sendiri sekecil mungkin dan tingkatkan rasa simpati terhadap mitra tutur sebanyak-banyaknya.

Contohnya : “Saya turut berduka atas musibah banjir yang menimpa rumah anda”

2.2.2.3 Skala Kesantunan Berbahasa

Skala kesantunan merupakan peringkat kesantunan dalam sebuah tuturan mulai dari tuturan yang tidak santun sampai pada tuturan yang paling santun (Chaer, 2010:63). Dalam skala yang dikemukakan oleh Leech pengukuran skala kesantunan berbahasa diuraikan dalam lima macam diantaranya :

1.)Skala kerugian dan keuntungan

Skala kerugian dan keuntungan merujuk pada besar kecilnya biaya keuntungan yang dalam sebuah tindak tutur. Apabila dalam sebuah tuturan merugikan penutur maka dianggap semakin santun. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur maka dianggap tidak santun.

2.)Skala pilihan

Skala pilihan merujuk pada banyak atau sedikitnya pilihan yang diberikan oleh penutur terhadap mitra tutur. Semakin banyak pilihan yang diberikan penutur terhadap mitra tutur, maka semakin santunlah tuturan tersebut.

3.) Skala ketidaklangsungan

Skala ketaklangsungan merujuk pada peringkat langsung dan tidak langsung dalam sebuah tuturan. Apabila dalam sebuah tuturan bersifat langsung maka dianggap semakin tidak santun dalam tuturan itu. Sebaliknya semakin tidak langsung maksud sebuah tuturan maka dianggap semakin santun.

4.) Skala keotoritasan

Skala keotoritasan merujuk pada hubungan status social penutur dengan mitra tutur atau orang yang terlibat dalam tuturan. Semakin jauh hubungan otoritas penutur dengan mitra tutur maka tuturan yang digunakan semakin santun. Sebaliknya semakin dekat hubungan keotoritasan penutur dengan mitra tutur maka penggunaan bahasa dalam tuturan semakin tidak santun.

5.) Skala Jarak Sosial

Skala jarak sosial merujuk pada hubungan sosial antara penutur dengan mitra tutur. Semakin jauh hubungan sosial penutur dengan mitra tutur maka semakin santunlah tuturan yang digunakan. Sebaliknya semakin dekat hubungan sosial penutur dengan mitra tutur maka tuturan yang digunakan cenderung tidak santun.

2.2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Kesantunan Berbahasa

Keberhasilan seseorang dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Pranowo (2009, 68-73) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh

beberapa faktor, diantaranya pemahaman topik, pemahaman penggunaan bahasa, ketertarikan dengan yang diungkapkan oleh penutur, penutur dengan mitra tutur berada dalam konteks situasi yang sama serta memiliki asumsi yang baik antara penutur dengan mitra tutur. Manusia dalam berkomunikasi tentunya terdapat fenomena ketidaksantunan berbahasa baik secara sengaja ataupun tidak, yakni bahasa yang disampaikan oleh peserta tutur (penutur/mitra tutur) kurang baik sehingga dapat menyakiti hati orang lain. Ketidaksantunan manusia dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pranowo (2009, 68-73) mengemukakan bahwa faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa dijabarkan menjadi lima faktor diantaranya, penutur mengkritik secara langsung, penutur tidak bisa mengendalikan emosi, penutur bersikeras dengan pendapatnya, penutur menuduh mitra tutur serta penutur memojokkan lawan tutur.

2.2.3 Debat

Manusia menjadikan debat sebagai sebuah sarana dalam bertukar pendapat dengan mengemukakan berbagai alasan untuk menguatkan pendapat masing-masing, karena masing-masing kelompok memiliki argumen yang berbeda. Berikut merupakan penjelasan tentang teori debat.

2.2.3.1 Pengertian Debat

Tarigan (2015:83) mengemukakan bahwa debat merupakan suatu argumen yang digunakan untuk menentukan baik tidaknya suatu pendapat yang didukung oleh salah satu pihak, serta terdapat pihak penyangkal dari pihak yang tidak setuju dengan pendapat yang telah dikemukakan. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Achmad (2020:47) bahwa debat diartikan sebagai

suatu kegiatan untuk saling adu argumentasi antar pribadi ataupun antar kelompok dengan tujuan untuk memenangkan argumentasi salah satu pihak. Bagaimanapun proses debat memiliki dampak serta pengaruh positif apabila debat dilakukan dengan cara yang benar. Pratama (2019:33) berpendapat bahwa debat merupakan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih untuk mendiskusikan serta memutuskan masalah serta mengkaji suatu perbedaan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian debat dapat ditarik kesimpulan bahwa debat merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara individu ataupun kelompok dengan tujuan untuk saling bertukar argumen dengan tujuan untuk memenangkan salah satu pihak.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Debat

Tarigan (2015:84) berpendapat bahwa berdasarkan bentuk maksud, dan metodenya debat diklasifikasikan menjadi tiga hal diantaranya : 1.) debat parlementer, 2.) debat pemeriksaan ulang, 3.) Debat formal atau debat konvensional. Berikut merupakan uraian tujuan jenis-jenis debat diantaranya :

1.) Debat Parlementer

Parlementer bertujuan untuk memberi dukungan bagi undang-undang tertentu untuk semua anggota yang ingin menyatakan pendapatnya.

2.) Debat pemeriksaan ulang

Debat pemeriksaan ulang bertujuan untuk mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mengetahui kebenaran suatu pendapat terdahulu. Debat pemeriksaan ulang menjadi suatu teknik yang dikembangkan dikantor-kantor pengadilan.

3.) Debat formal atau debat konvensional

Debat formal bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada dua tim untuk mengemukakan pendapat mengenai argument-argumen yang serta saling membantah salah satu usul apabila tidak sesuai dengan argument yang dikemukakan.

2.2.4 YouTube

Youtube menjadi salah satu aplikasi yang banyak digemari oleh masyarakat yang menampilkan sebuah informasi, ataupun hanya digunakan dalam sebuah hiburan yakni menampilkan berbagai lagu, film dan hiburan lainnya yang dapat dilihat oleh siapapun. Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Faiqah *et al* (2017:260) berpendapat bahwa youtube merupakan sebuah situs web berbagai video populer yang dapat dimuat dan berbagi klip video secara gratis. Khoirina (2024:48) juga berpendapat bahwa YouTube merupakan situs portal video yang sering diakses para pengguna internet, yang memiliki berbagai fitur video yang dapat dilihat oleh siapapun dengan mengunjungi situs video tersebut.

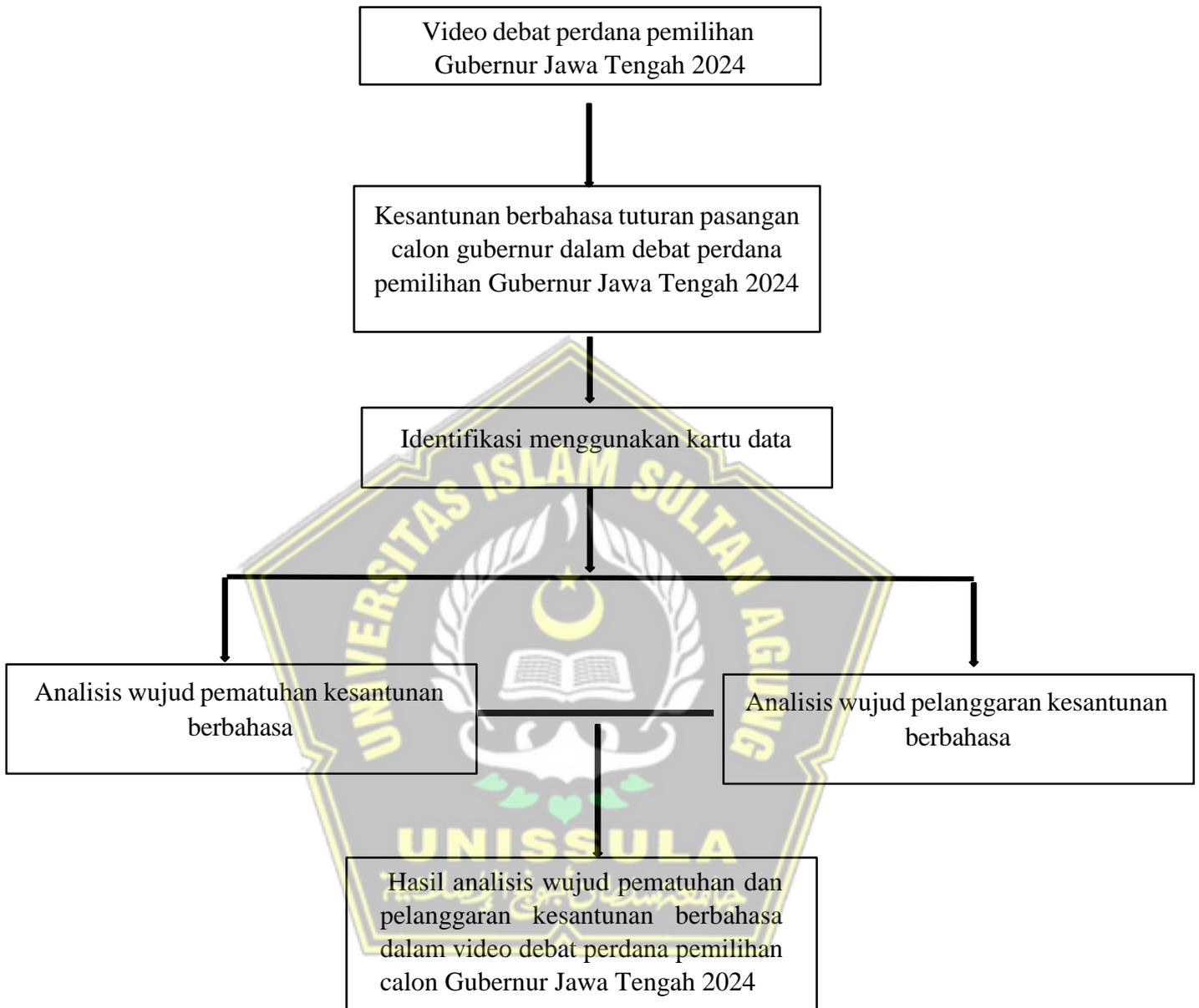
YouTube dapat digunakan untuk menonton video dengan berbagai unggahan tertentu, seperti sinar, film, ceramah, musik, berita, debat, dan lain-lain. Selain itu YouTube juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mencari informasi terkait video pembelajaran. Dengan demikian, YouTube menjadi sarana penting yang digunakan manusia untuk mendapatkan sebuah informasi dari berbagai hal, karena tidak ada pembatasan waktu dalam menonton video tersebut. Seperti halnya video

debat perdana pemilihan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang dipilih peneliti sebagai objek kajian penelitian.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Penelitian yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Tuturan Pasangan Calon Gubernur dalam Debat Perdana Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024 yang dianalisis menggunakan teori prinsip kesantunan berbahasa Leech. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024.

Data penelitian ini adalah tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur. Data yang diperoleh berupa tuturan pasangan calon Gubernur, baik data pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa kemudian diklasifikasikan. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teori yang relevan yang telah diidentifikasi menggunakan kartu data. Secara garis besar bagan kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada umumnya penelitian kualitatif cenderung lebih bersifat deskriptif. Sugiyono (2018:15) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam melakukan sebuah pengamatan untuk mendeskripsikan suatu kondisi objek penelitian secara objektif berdasarkan kondisi yang sebenarnya terjadi. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis pemuatan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam video debat perdana pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sistem ilmiah yang digunakan peneliti dalam memahami, memecahkan, serta memprediksi suatu masalah, Sugiyono (2015).

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.

- 1.) Peneliti melakukan transkrip keseluruhan video debat perdana pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024
- 2.) Peneliti mendengarkan dan menyimak tuturan pasangan calon gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024.

- 3.) Peneliti mencatat bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam video debat pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.
- 4.) Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, yaitu pada maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian, menggunakan kartu data.
- 5.) Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data
- 6.) Setelah menganalisis data, tahap selanjutnya peneliti mengembangkan data penelitian kedalam hasil penelitian dan pembahasan
- 7.) Menyimpulkan hasil analisis pada video debat perdana pemilihan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bahasa yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan, diantaranya: 1) prapenelitian, 2) pelaksanaan penelitian, 3) penulisan laporan penelitian (Mahsun 2017:37). Prosedur penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1.) Pra penelitian

Mahsun (2017:37) mengemukakan bahwa tahap prapenelitian merupakan tahap yang memandu peneliti dalam mengartikulasikan masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian. Tahap prapenelitian ditandai dengan adanya kegiatan menyusun serta terwujudnya sebuah desain penelitian.

2.) Pelaksanaan Penelitian

Mahsun (2017:37) berpendapat bahwa tahapan pelaksanaan penelitian yang diuraikan melalui tiga tahapan pokok yaitu a.) penyediaan data, b.) analisis data, c.) perumusan hasil analisis yang dilaksanakan.

3.) Penulisan Laporan Penelitian

Tahapan penulisan laporan penelitian peneliti membuat laporan dari hasil penelitian yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Tuturan Pasangan Calon Gubernur dalam Debat Perdana Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024.

3.4 Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:38) mengemukakan terkait variabel penelitian yaitu sebagai atribut, sifat serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari ilmu tentang penelitian, sehingga akan diperoleh informasi yang selanjutnya ditarik kesimpulan. Berdasarkan sifat dan hubungan antar variabel, variabel penelitian dibagi menjadi dua yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat adalah yang dipengaruhi. Kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Variabel bebas : Kesantunan Berbahasa
2. Variabel terikat : Video debat perdana pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan lain sebagainya yang diucapkan pasangan calon gubernur dalam video debat perdana pemilihan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur

Jawa Tengah 2024 mengenai pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Sumber data dalam penelitian ini ialah video debat perdana pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian karena teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian, Sugiyono (2015:224). Teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, yaitu menonton, mengamati, mencatat dan mengidentifikasi. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah dalam debat perdana pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024, yakni berupa pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015:102) meengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan sebagai pengukur fenomena sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai instrumen utama yang mana peneliti sebagai pelaku utama dari seluruh kegiatan penelitian ini, seperti dalam pembuatan perencanaan, menetapkan fokus arah penelitian, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yakni dengan menyimak secara berulang-ulang video debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 dengan mencatat serta

mengklasifikasikan data yang termasuk pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa. Selanjutnya, dilakukan analisis wujud pematuhan dan pelanggaran dengan teori prinsip kesantunan berbahasa tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah dalam video debat perdana pemilihan calon gubernur. Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan adanya kartu data untuk mengklasifikasikan wujud pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam video debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024. Dibawah ini merupakan instrumen peneliti dan kartu data yang digunakan peneliti sebagai alat pengukur penelitian.

Tabel 3.1 Pengelompokan Pematuhan Kesantunan Berbahasa

Kode Data	Tuturan	Pematuhan Kesantunan Berbahasa						Analisis
		Mkr	Mkd	Mpn	Mkh	Mks	Mkes	
Pm. Mpn.1								
Pm. Mkr.1								
Pm. Mks.1								
Pm. Mks.2								
Pm. Mks.3								
Pm. Mpn.2								
Pm. Mkd.1								
Pm. Mkr.2								
Dst								

Tabel 3.2 Pengelompokan Pelanggaran Kesantunan Berbahasa

Kode Data	Tuturan	Pelanggaran Kesantunan Berbahasa						Analisis
		Mkr	Mkd	Mpn	Mkh	Mks	Mkes	
Pn. Mpn.1								
Pn. Mkh.1								
Pn. Mkh.2								
Pn. Mkh.3								
Pn. Mkh.4								
Pn. Mkh.5								
dst.								

Keterangan :

Kode data : Pm (Pematuhan) dan Pn (Pelanggaran)

Tuturan : Hasil analisis tuturan calon Gubernur Jawa Tengah 2024

Analisis : Penjelasan mengenai analisis data yang diperoleh

Mkr : Maksim Kearifan

Mkd : Maksim Kedermawanan

Mkp : Maksim Pujian

Mkh : Maksim Kerendah Hati

Mks : Maksim Kesepakatan

Mkes : Maksim Kesimpatian

Tabel 3.3 Faktor Penyebab Terjadinya Kesantunan Berbahasa

Kode Data	Tuturan	Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Kesantunan Berbahasa					Analisis
		Kldk	Kpmd	Spft	Mnt	Mjmt	
Fk.Kldk.1							
Fk.Kldk.2							
Fk.Kldk.3							
Fk.Kldk.4							
Dst							

Tabel 3.4 Lembar Kisi-Kisi

No.	Bentuk Kesantunan Berbahasa	Indikator
1.	Pematuhan Kesantunan Berbahasa	Penutur menaati prinsip kesantunan berbahasa untuk menjaga kehormatan pada diri seseorang.
	1. Maksim Kearifan	1. Meminimalkan kerugian terhadap mitra tutur 2. Memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur
	2. Maksim Kedermawanan	1. Meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri 2. Memaksimalkan kerugian diri sendiri
	3. Maksim Pujian	1. Meminimalkan cacian pada orang lain 2. Memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur
	4. Maksim Kerendah Hati	1. Meminimalkan pujian kepada diri sendiri 2. Memaksimalkan kecaman terhadap diri sendiri

	5. Maksim Kesepakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur 2. Meminimalkan ketidaksepakatan antara penutur dengan mitra tutur
	6. Maksim Kesimpatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan rasa simpati terhadap mitra tutur sebanyak mungkin 2. Meminimalkan rasa antipati terhadap diri sendiri
2.	Pelanggaran Kesantunan Berbahasa	Penutur tidak menaati prinsip kesantunan berbahasa yang menyebabkan mitra tutur merasa tidak nyaman.
	1. Maksim Kearifan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbesar kerugian terhadap mitra tutur 2. Memperkecil keuntungan terhadap mitra tutur
	2. Maksim Kedermawanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbesar keuntungan bagi diri sendiri 2. Memperkecil kerugian terhadap diri sendiri
	3. Maksim Pujian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbesar rasa tidak hormat terhadap mitra tutur sebanyak mungkin 2. Memperkecil rasa hormat serta memperkecil pujian terhadap mitra tutur
	4. Maksim Kerendah Hati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbesar pujian terhadap diri sendiri 2. Memperkecil kecaman terhadap diri sendiri
	5. Maksim Kesepakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbesar ketidaksepakatan antara penutur terhadap mitra tutur 2. Memperkecil kesepakatan antara penutur terhadap mitra tutur
	6. Maksim Kesimpatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbesar rasa antipati penutur terhadap mitra tutur 2. Memperkecil rasa simpati penutur terhadap mitra tutur

3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan setelah mengumpulkan data penelitian. Teknik keabsahan data dilakukan dengan tujuan agar data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya. Setelah data penelitian diperiksa dan memenuhi persyaratan, langkah berikutnya adalah uji validasi data. Dalam penelitian ini, uji validasi data menggunakan pemeriksaan ketekunan pengamatan serta validasi oleh ahli bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Moleong (2014:329) berpendapat bahwa ketekunan pengamatan berarti menemukan aspek dan elemen dalam situasi yang terkait dengan masalah yang dicari, kemudian berkonsentrasi pada aspek-aspek tersebut dengan lebih rinci. Teknik ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menonton video secara berulang-ulang, sehingga peneliti menemukan serta mampu mendeskripsikan data berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa, yang mencakup pematuhan dan pelanggaran berbahasa dengan akurat, serta uji validasi ahli bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, yaitu Dr. Andi Maulana, S.Pd.,M.Pd sebagai validator penelitian ini.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari serta mengelompokkan data secara sistematis ke dalam unit, pola dan satuan sehingga diperoleh dan dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono 2013:245). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum serta memilih hal-hal pokok untuk memfokuskan terhadap hal penting serta dicari tema dan polanya, hal tersebut dilakukan untuk menemukan sebuah gambaran yang jelas pada hasil penelitian yang dituju serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Proses analisis data pada penelitian ini dimulai dengan menonton video debat perdana pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 untuk mengumpulkan data berupa tuturan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah, dengan mencatat tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 yang termasuk pematuhan serta pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Selanjutnya peneliti menyalin data penggunaan kesantunan berbahasa dalam debat perdana pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024. Tahap reduksi data merupakan tahapan untuk mencatat sebuah data serta informasi berdasarkan tuturan calon gubernur dan calon wakil gubernur dalam video debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024.

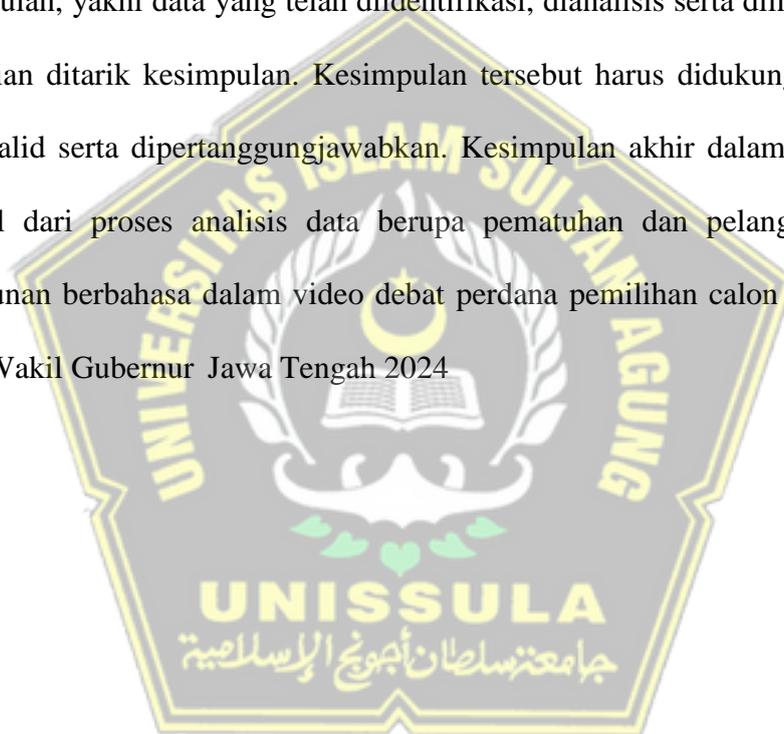
2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi, dimana peneliti menjelaskan serta mengelompokkan sebuah data berdasarkan pematuhan dan pelanggaran, jenis tuturan tokoh yang sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa. Penyajian data dalam penelitian ini dibantu dengan lembar kartu data untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan serta mendeskripsikan data yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya. Peneliti akan menyajikan data dengan uraian deskriptif sesuai data yang diperoleh secara terperinci tentang bentuk pematuhan dan pelanggaran tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

Dengan demikian, langkah yang dilakukan peneliti yaitu penyalinan data kedalam kartu data, setelah itu dilanjutkan untuk menganalisis kartu data, kemudian data dikelompokkan antara pematuhan dan pelanggaran tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya untuk menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, yakni data yang telah diidentifikasi, dianalisis serta diinterpretasikan kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut harus didukung dengan data yang valid serta dipertanggungjawabkan. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini diambil dari proses analisis data berupa pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam video debat perdana pemilihan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa teori yang telah dijabarkan, serta metode penelitian yang telah diterapkan, selanjutnya bab ini akan memaparkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini akan diambil dari hasil pengumpulan data berdasarkan teknik menyimak, mengamati, mencatat, dan mengidentifikasi. Pembahasannya dijabarkan berdasarkan dari hasil analisis data, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bab empat ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian serta pembahasannya mengenai kesantunan berbahasa tuturan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 dalam debat pemilihan gubernur. Data yang sudah dikumpulkan dan sudah dianalisis, selanjutnya diuji untuk mengetahui valid dan tidaknya suatu temuan yang didapatkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan uji keabsahan data pemeriksaan ketekunan pengamatan serta validasi oleh ahli bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Validator dalam penelitian ini adalah Dr. Andi Maulana, S.Pd., M.Pd

4.1 Hasil Penelitian

Bersadarkan pada tujuan penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka penelitian ini memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuannya yaitu berupa bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 berdasarkan teori prinsip kesantunan berbahasa Leech (2011:206). Data yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam kartu data. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel untuk mengelompokkan bentuk

pematuhan dan bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa. Adapun hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

4.1.1 Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa

Berdasarkan hasil penelitian pematuhan prinsip kesantunan berbahasa ditemukan data sejumlah 130 temuan tuturan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Pematuhan Kesantunan Berbahasa

No.	Bentuk Kesantunan Berbahasa	Jumlah
1.	Pematuhan maksim kearifan (Pm.Mkr)	59
2.	Pematuhan maksim kedermawanan (Pm.Mkd)	28
3.	Pematuhan maksim pujian (Pm.Mpn)	22
4.	Pematuhan maksim kerendah hati (Pm.Mkh)	7
5.	Pematuhan maksim kesepakatan (Pm.Mks)	11
6.	Pematuhan maksim kesimpatian (Pm.Mkes)	3
Jumlah		130

Berdasarkan tabel hasil penelitian pada bentuk pematuhan kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 dalam debat pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024 ditemukan sebanyak 130 data, yaitu 59 pematuhan maksim kearifan, 28 pematuhan maksim kedermawanan, 22 pematuhan maksim pujian, 7 pematuhan maksim kerendah hati, 11 pematuhan maksim kesepakatan, dan 3 pematuhan maksim kesimpatian.

4.1.2 Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa

Berdasarkan hasil penelitian pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa ditemukan data pelanggaran kesantunan berbahasa sejumlah 44 temuan tuturan

calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah dalam debat pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jawa Tengah 2024, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2 Pelanggaran Kesantunan Berbahasa

No.	Bentuk Kesantunan Berbahasa	Jumlah
1.	Pelanggaran maksim kearifan (Pn. Mkr)	6
2.	Pelanggaran maksim kedermawanan (Pn.Mkd)	2
3.	Pelanggaran maksim pujian (Pn.Mpn)	6
4.	Pelanggaran maksim kerendah hati (Pn.Mkh)	26
5.	Pelanggaran maksim kesepakatan (Pn.Mks)	4
Jumlah		44

Berdasarkan tabel hasil penelitian pada bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 dalam debat pemilihan Gubernur ditemukan sebanyak 44 data/tuturan, yaitu 6 pelanggaran maksim kearifan, 2 pelanggaran maksim kedermawanan, 6 pelanggaran maksim maksim pujian, 26 pelanggaran maksim kerendah hati, dan 4 pelanggaran maksim kesepakatan

4.1.3 Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa

Subbab berikut akan menjabarkan terkait hasil penelitian faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, yang mana menjadi lanjutan dari permasalahan sebelumnya. Faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa menurut Pranowo (2009, 68-73) dibagi menjadi lima faktor diantaranya, penutur mengkritik secara langsung, ketidakmampuan penutur mengendalikan diri dan emosi, sikap protektif terhadap pendapat mitra tutur, menuduh lawan tutur, serta memojokkan mitra tutur. Berdasarkan hasil penelitian dengan mengacu

kelima jenis faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Pranowo, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3 Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Kesantunan Berbahasa

No.	Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Kesantunan Berbahasa	Jumlah
1.	Kritik langsung dengan kata-kata	6
2.	Ketidakmampuan penutur mengendalikan diri dan emosi	23
3.	Sikap protektif terhadap pendapat	7
4.	Menuduh mitra tutur	1
5.	Memojokkan mitra tutur	7
Jumlah		44

Berdasarkan tabel hasil penelitian faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa ditemukan lima faktor yaitu kritik langsung dengan kata-kata 6 tuturan, ketidakmampuan penutur mengendalikan diri dan emosi 23 tuturan, sikap protektif terhadap pendapat 7 tuturan, menuduh mitra tutur 1 tuturan, dan memojokkan mitra tutur 7 tuturan.

4.2 Pembahasan

Peneliti menemukan bentuk pematuhan kesantunan berbahasa dalam tuturan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Terdapat dua bentuk prinsip kesantunan berbahasa yaitu pematuhan kesantunan berbahasa dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam tuturan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Adapun bentuk pematuhan kesantunan berbahasa dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 sebagai berikut.

4.2.1 Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa Tuturan Pasangan Calon Gubernur dalam Debat Perdana Pemilihan Gubernur 2024

Pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024. Diantaranya sebagai berikut.

4.2.1.1 Pematuhan Maksim Kearifan

Maksim kearifan terjadi apabila penutur meminimalkan kerugian terhadap mitra tutur serta memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 59 data/tuturan. Berikut pematuhan maksim kearifan berdasarkan data yang diperoleh.

Pm.Mkr.1

- 1.) *“Kita masih punya 10,47% rakyat miskin dan itu harus ditekan sampai dengan 0, kalau kita ingin mengawal sampai dengan akhir periode 2029. (1.13.38)*

Data (Pm.Mkr.1) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur serta meminimalkan kerugian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa masyarakat Jawa Tengah masih memiliki rakyat miskin mencapai 10.47% dan penutur akan meminimalkan khusus kemiskinan tersebut sampai dengan 0% yaitu menciptakan masyarakat Jawa Tengah yang sejahtera tidak ada kemiskinan. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana sehingga memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Maka tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm. Mkr. 2

- 2.) *“Maju adalah tujuan kita bersama, 2045 adalah tujuan nasional itu bisa tercapai manakala pemerintah pusat daerah para akademisi, kelompok masyarakat, kemudian semuanya terintegrasi dengan membangun Jawa Tengah dengan hati, untuk mencapai itu kini kami merancang 6 misi dan 50 rencana aksi yang kami tuangkan dalam 11 komitmen” (1.16.13)*

Data (Pm.Mkr.2) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur.

Dalam tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah pemimpin harus menyusun strategi dalam merealisasikan masa jabatan tersebut. Tuturan tersebut memiliki makna bahwa menjadi seorang pemimpin harus memiliki sikap bijaksana dalam memimpin masyarakat, seperti halnya dalam tuturan tersebut penutur merancang 6 misi dan 50 rencana aksi untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm. Mkr.3

- 3.) *“Pemimpin yang tahu masalah dan bisa menyelesaikan masalah, itulah ngopeni dan ngelakoni” (1.17.23)*

Data (Pm.Mkr.3) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur.

Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa sebagai seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengetahui masalah, yang ada dimasyarakat serta tahu cara untuk menyelesaikan masalah. Tuturan tersebut menandakan bahwa penutur memiliki sikap yang bijaksana menjadi seorang calon pemimpin. Maka tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm. Mkr.4

- 4.) *“Ngopeni adalah **memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, sebagaimana pernah dicontohkan oleh Presiden yang ketujuh yaitu bapak Joko Widodo**” (1.17.31)*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.4) penutur meminimalkan kerugian terhadap mitra tutur serta memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturam tersebut penutur menjelaskan bahwa apabila penutur terpilih menjadi Gubernur Jawa Tengah, maka penutur akan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat Jawa Tengah. Tuturan tersebut penutur memiliki sikap yang arif (bijaksana) dalam memimpin yakni mengutamakan kebutuhan serta kepentingan masyarakat. Maka tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan

Pm.Mkr.5

- 5.) *“Ngelakoni adalah **bisa menyelesaikan permasalahan masyarakat yang ada di tengah-tengah masyarakat, selalu tahu penderitaan masyarakat, sebagaimana diperintahkan oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Prabowo Subianto**” (1.17.48)*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.5) penutur meminimalkan kerugian terhadap mitra tutur serta memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Pada tuturan tersebut penutur memaksimalkan keuntungan terhadap masyarakat Jawa Tengah. Penutur menjelaskan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Pada tuturan tersebut menandakan penutur memiliki sikap arif (bijaksana), yakni menjadi calon pemimpin yang selalu mengutamakan kepentingan masyarakat, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Maka tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.6

- 6.) *“Masih ada kemiskinan kita 10,47% masyarakat Jawa Tengah miskin, artinya 3,7 masyarakat miskin di Jawa Tengah, ini merupakan suatu tantangan yang harus kita lakukan, yang kita lakukan ke depan adalah **kami akan memprioritaskan** bagaimana kita mempunyai terkait layanan dasar infrastruktur” (1.31.21)*

Data (Pm.Mkr.6) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur serta meminimalkan kerugian terhadap mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur mengungkapkan bahwa di Jawa Tengah masih terdapat masyarakat miskin. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan, yaitu penutur akan memprioritaskan rakyat miskin di Jawa Tengah dengan layanan dasar infrastruktur. Pada tuturan tersebut penutur memiliki sikap arif (bijaksana) dalam memimpin masyarakat. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm.Mkr.7

- 7.) *“Maka akan kita manfaatkan air minum di PADM kita dengan merubah air asin menjadi air tawar guna mengurangi adanya resapan pada air tanah, agar tidak naik turun” (1.32.28)*

Data (Pm.Mkr.7) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kekurangan air minum yakni dengan memanfaatkan air minum di PDAM dengan merubah air asin menjadi air tawar. Dengan demikian, penutur memaksimalkan keuntungan terhadap masyarakat Jawa Tengah, sehingga masyarakat Jawa Tengah tidak kekurangan air minum dikemudian hari. Maka tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan

Pm.Mkr.8

- 8.) *“Kemudian yang tidak kalah penting saudara-saudara sekalian untuk menunjang program pemerintah, kami akan mendorong program subsidi murah, dalam rangka makan bergizi gratis dan yang paling pokok semangat SDGs adalah ora ono seng tak tinggal masyarakat Jawa Tengah” (1.32.59)*

Dilihat dari tuturan (Pm.Mkr.8) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur serta meminimalkan kerugian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur akan menunjang program pemerintah dengan mendorong program subsidi murah untuk membantu masyarakat Jawa Tengah yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam tuturan tersebut penutur memiliki sikap arif apabila menjadi seorang pemimpin, yakni pemimpin yang selalu memikirkan serta memprioritaskan untuk kesejahteraan masyarakat. Sehingga, tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.9

- 9.) *“Kita akan mengadakan integrasi dengan Pusat, kolaborasi dengan Provinsi, Kabupaten dan Desa, kemudian roll apa kita akan tarik, kementerian lembaga untuk membangun Jawa Tengah sehingga Jawa Tengah lebih makmur” (1.36.00)*

Dilihat dari tuturan (Pm.Mkr.9) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa apabila penutur diamanahi menjadi Gubernur Jawa Tengah maka penutur akan membangun Jawa Tengah sehingga Jawa Tengah menjadi lebih makmur. Dari tuturan tersebut penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur yaitu masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan

Pm.Mkr.10

- 10.) ***“Kita harus menggunakan para pengusaha dengan CSR yang kita punyai, untuk ikut serta membangun Jawa Tengah, sehingga menjadi akan lebih baik tentunya ini semua bisa kita laksanakan apabila kolaborasi dan integrasi pusat daerah bisa kita laksanakan” (1.36.28)***

Data (Pm.Mkr.10) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur terutama masyarakat Jawa Tengah. Dalam tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur menggunakan pengusaha dengan CSR untuk ikut serta membangun Jawa Tengah menjadi lebih baik. Pada tuturan tersebut penutur memiliki sikap bijaksana dalam memimpin masyarakat, yakni mengutamakan kepentingan masyarakat serta mengetahui strategi untuk membangun Jawa Tengah menjadi lebih baik. Sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm.Mkr.11

- 11.) ***“Apabila saya terpilih sebagai Gubernur Jawa Tengah, maka yang jelas kita harus meningkatkan tadi, penilaian integritas oleh KPK, berarti kita harus pastikan para pelayan publik dalam hal ini birokrasi mulai dari tingkat Provinsi sampai dengan Kabupaten kota, Desa ini benar-benar memahami” (1.39.33)***

Dilihat dari tuturan (Pm.Mkr.11) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur akan meningkatkan penilaian integritas oleh KPK, karena pada 3 tahun terakhir indeks pelayanan publik menunjukkan trend yang memburuk dengan demikian penutur akan memastikan bahwa pelayanan publik di Jawa Tengah akan menjadi lebih baik. Dari tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap yang arif serta bijaksana dalam memimpin pemerintahan. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm.Mkr.12

- 12.) *“Saat ini terjadi inefisiensi sampai dengan 10-12% dan ini sesuatu yang cukup menonjol, berarti **harus banyak perbaikan karena terjadinya inefisiensi** kan berarti kita sebagai pelayan publik lambat atau cepat, apakah kemudian kita akan menambah kos dalam memberikan pelayanan kepada mereka” (1.40.19)*

Data (Pm.Mkr.12) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur serta meminimalkan kerugian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa harus diadakan banyak perbaikan dikarenakan terjadinya inefisiensi. Tuturan tersebut menunjukkan penutur memiliki sikap yang bijaksana dalam memimpin serta memberikan keuntungan terhadap mitra tutur terutama masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm,Mkr.13

- 13.) *“Apakah kita sebagai pelayan publik cepat atau lambat, **kemudian kita menambah kos dalam memberikan pelayanan kepada mereka**” (1.40.36)*

Pada tuturan (Pm.Mkr.13) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa untuk mengatasi masalah yang ada di Jawa Tengah khususnya masalah pada inefisiensi, penutur akan menambah kos dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap yang bijaksana serta memberikan keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm.Mkr.14

- 14.) *“**Kita harus mendorong sedemikian rupa, agar perekonomian ini bisa efisien** dengan cara memberikan layanan secepat mungkin, seminimal mungkin, melibatkan kos tambahan” (1.40.59)*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.14) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur yakni penutur membuat strategi untuk mengatasi permasalahan inefisiensi yang terjadi di Jawa Tengah, yakni mendorong sedemikian rupa para pemerintah serta masyarakat Jawa Tengah agar perekonomian bisa kembali efisien sehingga masyarakat Jawa Tengah bisa hidup sejahtera. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap bijaksana, yakni mampu membuat strategi serta merealisasikannya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Maka tuturan tersebut, termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan

Pm.Mkr.15

- 15.) *“Salah satunya adalah bagaimana kita memberikan insentif dan disinsentif kita berikan reward atau penghargaan kepada mereka-mereka yang bekerja jujur”*(1.41.23)

Data (Pm.Mkr.15) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa, penutur akan memberikan reward atau penghargaan kepada mereka yang bekerja jujur. Dari tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana dalam menjadi seorang calon pemimpin, serta memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Sehingga tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.16

- 16.) *“Kita juga harus bisa menunjukkan bahwa mereka-mereka yang tidak ingin menjadi bagian dari pelayanan publik yang efisien ini tidak ada tempat lagi di Jawa Tengah”* (1.41.47)

Tuturan pada data (Pm.Mkr.16) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus mampu menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak ingin menjadi bagian dari pelayanan publik yang efisien tidak ada tempat lagi untuk mereka. seorang pemimpin harus tegas untuk mengambil sebuah keputusan demi kebaikan masyarakat. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk pada pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan

Pm.Mkr.17

17.) *“Dasar kita adalah undang-undang nomor 14 tahun 2008 dimana di dalamnya itu disebutkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan informasi” (1.42.28)*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.17) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa dasar penutur menjadi seorang pemimpin adalah UU nomor 14 tahun 2008 yakni setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan informasi. Dari tuturan tersebut penutur menunjukkan sikap bijaksana serta sangat menguntungkan bagi mitra tutur khususnya masyarakat Jawa Tengah, sehingga tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm.Mkr.18

18.) *“Kalau masyarakat kurang maka pelayanan publik diciptakan di masing-masing Provinsi kita punya namanya Mall pelayanan publik. Kalau masyarakatnya kurang” (1.43.22)*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.18) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa akan mengadakan pelayanan publik di masing-masing provinsi untuk menghadirkan layanan yang semakin mudah untuk diakses masyarakat Jawa Tengah. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana sehingga memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Maka tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan

Pm.Mkr.19

- 19.) *“Wong-wong seng neng kampung-kampung tidak usah berduyun-duyun ke Semarang cukup di mall pelayanan publik yang adanya di barkorwil” (1.43.36)*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.19) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur yaitu masyarakat Jawa Tengah. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa masyarakat yang berada dikampung tidak perlu datang ke Semarang untuk mendapatkan pelayanan publik, karena penutur akan menciptakan mall pelayanan publik yang tentunya mudah diakses oleh masyarakat. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana sehingga memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Maka tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.20

- 20.) *“Kalau itu tidak cukup kita kita masih punya yaitu Jateng ngopeni yang semua aplikasi kita jadikan satu Semua bisa mengakses kepada kepentingan-kepentingan dari masyarakat kita, dari mulai pendidikannya, dari mulai kesehatannya, bahkan anggaran di OPD kita masyarakat berhak tahu” (1.43.50)*

Data (Pm.Mkr.20) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur akan mengadakan program layanan publik berupa aplikasi yang bisa diakses kepada seluruh masyarakat. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana yakni membuat strategi untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan. Sehingga tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.21

- 21.) *“Bahkan anggaran di OPD kita masyarakat berhak tahu itulah nafasnya pelayanan publik dan informasi keteguhan pabrik”. (1.44.03)*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.21) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Tuturan tersebut tentunya menguntungkan bagi masyarakat Jawa Tengah, yakni masyarakat akan tahu penggunaan anggaran di OPD. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana yakni membuat layanan pemerintahan yang transparan dan akuntabel, sehingga dalam hal tersebut dapat mengantisipasi adanya kecurangan tindak korupsi yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan demikian, tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.22

- 22.) *“Semua sistem ini sudah berjalan, tetapi pelaksanaan di tiap level atau pelaksanaan di tiap OPD itu yang kemudian perlu pengawasan melekat. Oleh karena itu, saya tadi menekankan bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik” (1.44.54)*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.22) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur, serta meminimalkan kerugian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menunjukkan sikap bijaksana, yakni sebagai seorang pemimpin tidak boleh lepas dari tanggung jawab dan hanya diserahkan kepada anggotanya, namun seorang pemimpin harus mengawasi kinerja yang dilakukan anggotanya, agar tidak ada tindakan kecurangan yang dilakukan. Dengan demikian, tuturan tersebut penutur sangat mengayomi masyarakat, sehingga tuturan tersebut termasuk pada pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm.Mkr.23

- 23.) *“Oleh karena itu, saya tadi menekankan bahwa **untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik kita memang perlu memberikan sistem reward dan punishment yang memang bisa diukur**” (1.45.05)*

Data (Pm.Mkr.23) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik penutur akan memberikan sistem reward bagi pemerintahan yang bekerja dengan baik dan jujur ketika bertugas. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap yang bijaksana dalam menjadi seorang pemimpin, sehingga tuturan tersebut termasuk pada pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm.Mkr.24

- 24.) *“**Sementara kepada yang mungkin belum menjadi bagian dari gerakan untuk membuat pelayanan publik ini lebih efisien, lebih efektif, maka sudah selayaknya mereka juga tidak diberikan kesempatan untuk memegang pos-pos yang sangat berpengaruh**” (1.45.30)*

Data (Pm.Mkr.24) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur yakni masyarakat Jawa Tengah. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa apabila terdapat anggota pemerintahan pelayanan publik yang tidak bisa membuat pelayanan publik lebih efektif, efisien serta berkerja tidak sungguh-sungguh dalam melayani masyarakat, maka tidak ada kesempatan untuk memegang pos pelayanan publik, karena akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap yang tegas dan bijaksana untuk melindungi masyarakat Jawa Tengah, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm.Mkr.25

25.) *“Untuk itu, dalam konsep nantinya belum ada peraturan pemerintah kami akan terapkan yang namanya miskin struktur kaya manfaat kaya dengan fungsi maka dengan kondisi yang ada kita akan menyesuaikan supaya langkah-langkah pemerintah berjalan dengan aturan”. (1.56.32)*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.25) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur yakni masyarakat Jawa Tengah. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap yang bijaksana sebagai seorang pemimpin, yakni untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah penutur akan menerapkan miskin struktur kaya manfaat dengan fungsi, dengan tujuan agar masyarakat dapat memiliki potensi serta keahlian untuk bekerja serta mencukupi serta mensejahterakan kehidupannya. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan

Pm.Mkr.26

26.) *“Sehingga ketika ada pemerintahan di pemerintahan pusat itu sudah wajar dan kita akan segera menyesuaikan dengan cepat” (1.58.44)*

Data (Pm.Mkr.26) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menunjukkan sikap bijaksana dalam menjadi seorang pemimpin, yakni pemimpin yang dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tepat. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm.Mkr.27

27.) *“Dalam mendukung implementasi layanan publik digitalisasi penting, perlu akses dan ilimplementasi terhadap teknologi di Jawa Tengah Maka dengan mengoptimalkan kemanfaatan teknologi untuk menejemen data yang lebih efisien, lebih aman, dan lebih transparan” (2.02.24)*

Data (Pm.Mkr.27) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur memiliki sikap bijaksana yaitu mampu merealisasikan suatu program untuk mendukung implementasi layanan publik, dengan mengoptimalkan kemanfaatan teknologi untuk menejemen data yang lebih efisien, lebih aman dan transparan. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan

Pm.Mkr.28

28.) *“Maka dari itu, kami ingin **memberikan pendidikan akhlak**. Pemimpin juga harus memiliki jiwa suri tauladan bagi seluruh ASN dan masyarakat Jawa Tengah, kami juga akan memberikan pelatihan pendidikan anti korupsi yang berbasis ISO 37001 untuk ASN dan penyelenggara Pemerintah desa (2.03.18)”*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.28) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan bahwa akan memberikan pendidikan akhlak kepada masyarakat Jawa Tengah, sehingga masyarakat Jawa Tengah akan tumbuh dengan akhlak yang terpuji, serta mampu membedakan baik dan buruknya pada suatu hal. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm.Mkr.29

29.) *“Maka dari itu, kami ingin memberikan pendidikan akhlak. **Pemimpin juga harus memiliki jiwa suri tauladan bagi seluruh ASN dan masyarakat Jawa Tengah**, kami juga akan memberikan pelatihan pendidikan anti korupsi yang berbasis ISO 37001 untuk ASN dan penyelenggara Pemerintah desa. (2.03.18)”*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.29) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa menjadi seorang pemimpin harus memiliki jiwa suri tauladan untuk masyarakat. Dengan demikian, tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur, dalam tuturan tersebut penutur memiliki sikap bijaksana yakni apabila pemerintahan memiliki pemimpin yang memiliki jiwa suri tauladan maka masyarakat akan hidup sejahtera. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm.Mkr.30

30.) *“Maka dari itu, kami ingin memberikan pendidikan akhlak. **Pemimpin juga harus memiliki jiwa suri tauladan bagi seluruh ASN dan masyarakat Jawa Tengah**, kami juga akan memberikan pelatihan pendidikan anti korupsi yang berbasis ISO 37001 untuk ASN dan penyelenggara Pemerintah desa” (2.03.18)*

Data (Pm.Mkr.30) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa akan memberikan pelatihan pendidikan anti korupsi, tuturan tersebut tentunya memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Pada tuturan tersebut penutur memiliki sikap yang bijaksana yakni mementingkan masyarakat Jawa Tengah kedepan, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan

Pm.Mkr.31

31.) *“Kami juga akan **meningkatkan APIP yang selama ini mengawasi pemerintah Provinsi dan Kabupaten Kota (2.04.10)**”*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.31) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap yang bijaksana yakni meningkatkan APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) yang selama ini mengawasi pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, APIP memiliki tugas serta fungsi instansi pemerintah yang sangat penting, sehingga meningkatkan APIP dapat mencegah kecurangan serta pengawasan keungan dapat diperketat. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.32

32.) *“Bapak Ibu yang kami hormati, tentu untuk daya saing **kami ingin warga Jawa Tengah yang sudah kondusif, mari kita tambah kondusifkan**, supaya apa investor datang, pekerjaan ada, panjenengan semua bisa hidup sejahtera”(2.04.30)*

Data (Pm.Mkr.32) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa masyarakat Jawa Tengah yang sudah kondusif akan lebih dikondusifkan, agar masyarakat Jawa Tengah lebih

maju, sejahtera serta hidup dalam kedamaian. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.33

33.) *“Bapak Ibu yang kami hormati, tentu untuk daya saing kami ingin warga Jawa Tengah yang sudah kondusif, mari kita tambah kondusifkan, supaya apa **investor datang, pekerjaan ada, panjenengan semua bisa hidup sejahtera**” (2.04.30)*

Data (Pm.Mkr.33) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur.

Dari tuturan tersebut penutur akan menyusun strategi untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah dengan cara memberikan pekerjaan sehingga tidak ada pengangguran yang menyebabkan berbagai tindak kejahatan. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.34

34.) *“Beliau pasti sudah mendengar bahwa **TPP untuk urusan pungli akan ditingkatkan** karena apa kinerjanya yang baik” (2.06.31)*

Data (Pm.Mkr.34) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur.

Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa akan meningkatkan TPP urusan PUNGLI (pungutan liar) agar masyarakat Jawa Tengah terhindar dari pungutan liar. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap yang bijaksana, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan

Pm.Mkr.35

- 35.) *“Bagaimana tidak kita ketati antara pertemuan ASN dengan masyarakat sudah ketat semua akan tetapi kami menambahi bukan hanya memperbaiki SOP saja akan tetapi akan menambahi pendidikan akhlak, pendidikan moral”* (2.06.45)

Data (Pm.Mkr.35) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur.

Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa akan meningkatkan pendidikan akhlak serta pendidikan moral kepada masyarakat Jawa Tengah, karena akhlak dan moral merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki semua orang, karena masyarakat yang mengedepankan moral, akhlak dan budi pekerti akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik serta meminimalisasi adanya suatu masalah. Dengan demikian, tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap yang bijaksana, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.36

- 36.) *“Sekarang sudah hadir starling juga yang memberikan kompetisi yang lebih bagus jadi, kita memang harus berusaha dan dari segi anggaran masih memungkinkan apabila kita berusaha untuk memenuhi koneksi internet”* (2.18.41)

Data (Pm.Mkr.36) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur.

Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur akan memenuhi kebutuhan internet serta memberikan kompetisi yang lebih bagus bagi seluruh masyarakat Jawa Tengah, agar memudahkan masyarakat Jawa Tengah untuk saling berkomunikasi serta mendapatkan informasi. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.37

- 37.) ***“Kita berusaha untuk memenuhi koneksi internet dalam 5 tahun maka akan memberikan akses sebetulnya kepada masyarakat desa di seluruh Jawa Tengah termasuk yang di ujung timur sekalipun untuk bisa berinteraksi”***
(2.18.59)

Data (Pm.Mkr.37) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur megemukakan bahwa penutur akan berusaha untuk memenuhi koneksi internet untuk seluruh masyarakat Jawa Tengah. Dari tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana. Tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan terhadap masyarakat Jawa Tengah. Sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan

Pm.Mkr.38

- 38.) ***“Nelayan kita kebanyakan banyak permasalahan yang harus kita openi dari pendangkalan solar bersubsidi, harga ikan kembang cuma 3 ribu, ini permasalahan dari ujung yang harus kita tahu sebagai seorang pemimpin”***
(2.20.57)

Data (Pm.Mkr.38) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur akan mengatasi permasalahan serta menjaga masyarakat Jawa Tengah agar dapat hidup layak dan sejahtera. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap bijaksana yakni menjadi seorang pemimpin yang mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat serta dapat menyelesaikannya. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.39

- 39.) ***“Nelayan kita kebanyakan banyak permasalahan yang harus kita openi dari pendangkalan solar bersubsidi, harga ikan kembang cuma 3 ribu, ini permasalahan dari ujung yang harus kita tahu sebagai seorang pemimpin”***
(2.20.57)

Tuturan pada data (Pm.Mkr.39) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus mengayomi seluruh masyarakat, yakni tahu masalah yang dihadapi oleh masyarakat serta tahu cara untuk menyelesaikan masalah yang dialami masyarakat. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan

Pm.Mkr.40

40.) *“Konsep ini yang nanti akan kita laksanakan bahwa ke depan **pimpinan itu tidak perlu hebat, tetapi dia bisa bermanfaat bagi orang lain** dia tahu masyarakat kita yang paling bawah (2.21.16)”*

Data (Pm.Mkr.40) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa seorang pemimpin tidak perlu hebat namun dapat bermanfaat bagi orang lain. Dari tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana dalam menjadi seorang calon pemimpin, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.41

41.) *“Literasi desa itu gunanya apa, seluruh bahan pokok cuma potensi-potensi masyarakat, masuk dalam rangka literasi desa, kemudian kita masukkan dalam program namanya Jateng ngopeni **dengan harapan seluruh Jateng ngopeni ini nanti bisa diakses lewat heandpphone oleh seluruh lapisan masyarakat (2.25.23)”***

Data (Pm.Mkr.41) penutur meminimalkan kerugian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur akan membuat program untuk melayani masyarakat dengan membuat aplikasi Jateng ngopeni dengan aplikasi

tersebut masyarakat dapat mengakses untuk kebutuhan masyarakat, seperti halnya melaporkan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.42

42.) *“Di samping itu kita juga memerlukan bahwa dengan digitalisasi kita juga mampu **aplikasi ini kita kembangkan kepada generasi z misalnya, generasi z kita akan kita dukung untuk apa dalam rangka nanti kita menggunakan kartu zilenial**” (2.25.53)*

Data (Pm.Mkr.42) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa aplikasi yang akan dibuat oleh penutur akan dikembangkan kepada generasi Z, agar generasi Z dapat memanfaatkan digitalisasi untuk memajukan produk unggulan daerah, sehingga produk unggulan tiap daerah di Jawa Tengah dapat mendunia. Sehingga masyarakat Jawa Tengah dapat hidup maju dan sejahtera. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.43

43.) *“Akan kita dukung untuk apa dalam rangka nanti kita menggunakan kartu zilenial, yang bisa kita gunakan untuk **diskusi ngopi gratis dan internet gratis, dia akan kita beri kesempatan untuk apa, mengeksplere dirinya** bahwa sebenarnya anak-anak muda kita mampu berkreasi (2.26.29)”*

Data (Pm.Mkr.43) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa akan mengadakan program ngopi gratis dan internet gratis guna mengeksplor kemampuan anak-anak muda untuk berkreasi serta memiliki skill untuk memberikan kesempatan kerja terhadap

generasi milenial agar tidak terjadi banyaknya pengangguran. Dengan demikian tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.44

44.) *“Dia akan kita beri kesempatan untuk mengeksplere dirinya bahwa sebenarnya anak-anak muda kita mampu berkreasi dengan adanya ekonomi gratis diwilayah kita. (2.26.41)”*

Data (Pm.Mkr.44) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa akan memberikan kesempatan anak-anak muda di Jawa Tengah untuk mengeksplere dirinya agar mampu berkreasi. Dengan demikian, akan menciptakan generasi di Jawa Tengah menjadi generasi yang unggul. Maka dari itu, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan

Pm.Mkr.45

45.) *“Dia akan kita beri kesempatan untuk apa, mengeksplere dirinya bahwa sebenarnya anak-anak muda kita mampu berkreasi dengan adanya ekonomi gratis diwilayah kita, Dengan apa dengan dia **di masing-masing kecamatan di masing-masing kabupaten ada ngopi gratis, dengan kartu untuk memberikan kesempatan kerja, demikian tanggapan dari kami”** (2.26.41)*

Data (Pm.Mkr.45) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan bahwa penutur akan mengadakan program ngopi gratis dan internet gratis agar anak-anak muda mampu berkreasi serta mampu menciptakan skill serta memberikan kesempatan kerja untuk generasi z. Dari tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana

dalam menyusun program untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pm.Mkr.46

46.) *“Selain internet juga beberapa tips-tips agar providernya sendiri bisa membatasi mana yang upload dibatasi beberapa besaran file-nya, sehingga tidak menghambat akses sebagai pengguna internet lainnya”*(2.29.03)

Data (Pm.Mkr.46) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur.

Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap bijaksana yakni melakukan berbagai strategi agar akses internet dapat bekerja dengan baik, serta tidak menghambat pengguna akses internet lainnya. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.47

47.) *“Kita perlu tingkatkan terkait sumber daya manusia tenggelam internet, jadi pengamanan data cyber itu penting, sehingga sumber daya manusia kita harus kita latih terkait dengan cyber (2.29.57)”*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.47) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur akan meningkatkan sumber daya manusia. Dengan demikian penutur memiliki sikap yang arif dan bijaksana sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.48

48.) *“Minimal kalau bahasa kasar saya kalau saya tahu itu ada pengamanannya tidak dicuri data-data yang semula ini yang sudah menjadi satu di seluruh*

OPD kita kadang-kadang sangat rahasia, dan itu harus diamankan dengan penggandaan data” (2.30.23)

Tuturan pada data (Pm.Mkr.48) penutur meminimalkan kerugian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa untuk mengamankan suatu data agar tidak dicuri bahkan dipalsukan maka akan diadakan penggandaan data. Dari tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana dalam menjadi seorang pemimpin. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.49

49.) *“Maka kami pernah terapkan, kami punya pengalaman bahwa untuk menjalankan itu kita memakai tools tambahan perlengkapan di mana digitalisasi bisa diterapkan untuk kemudian bisa membuat pelayanan publik bisa menjadi semakin cepat” (2.45.51)*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.49) Penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur mengupayakan agar digitalisasi dapat diterapkan dengan baik dengan tujuan agar pelayanan publik menjadi semakin cepat. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap bijaksana yakni selalu mengupayakan untuk kepentingan masyarakat, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.50

50.) *“Waktu itu kita buat namanya davelmen di Kota Semarang 2013 apa yang terjadi resistensinya adalah pertama dari teman-teman internal PNS, ada yang sudah sepuh sudah tua enggak paham dengan kemajuan teknologi tapi kita buat fakta yang berkualitas” (2.46.08)*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.50) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan untuk membuat program agar orang-orang yang sudah tua dapat mudah untuk mengakses teknologi dengan fakta mudah. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.51

51.) *“Kami memiliki program integrasi semua aplikasi layanan di situ termasuk ada perizinan yang mudah, tidak akan bertemu antara ASN dengan investor dan memberikan pelayanan yang baik sehingga investor datang ke Jawa Tengah berbondong-bondong, itulah yang kami maksud untuk meningkatkan PAD Jawa Tengah” (2.49.09)*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.51) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur akan memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.52

52.) *“Kami juga meningkatkan kenyamanan kantor pelayanan termasuk kantor samsat kita, kita buat layak kantor seperti contoh perbankan, di situ juga ketika masyarakat datang ke kantor Samsat biasanya membawa anak-anak” (2.49.32)*

Data (Pm.Mkr.52) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur akan membuat kantor samsat seperti layaknya kantor perbankan dengan tujuan untuk memberi kenyamanan terhadap masyarakat. Dari tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap yang bijaksana, serta memaksimalkan keuntungan terhadap

mitra tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan

Pm.Mkr.53

- 53.) *“Maka di situ juga akan kita sediakan arena bermain buat anak-anak sehingga kenyamanan itu terdapatkan di sana karena **kita tahu bahwa wajib hukumnya membayar pajak maka yang bayar harus kita layani dengan baik**” (2.49.48)*

Data (Pm.Mkr.53) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa membayar pajak hukumnya wajib, dengan demikian yang membayar pajak harus dilayani dengan baik, tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap bijaksana menjadi seorang pemimpin, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.54

- 54.) *“Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Jawa Tengah khususnya, kepada penyelenggara pemilu, pendukung dan simpatisan atas kepercayaan panjenengan sedoyo atas kepercayaan. **mari kita bersama - sama untuk ngopeni dan ngalakoni jateng untuk warga masyarakat Jawa Tengah semakin sejahtera**” (3.04.11)*

Tuturan pada data (Pm.Mkr.54) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengajak seluruh pemerintah Jawa Tengah untuk membangun Jawa Tengah lebih maju dan sejahtera. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.55

- 55.) *“Hari ini kita sudah hadir, di dalam debat pertama pemilihan Gubernur yang ada di Jawa Tengah **berbagai macam masukan berbagai macam rencana sudah kita dengarkan kami berdua pasangan Andika Hendi hari ini mencatat semua masukan-masukan dari pasangan sebelah**” (3.05.34)*

Data (Pm.Mkr.55) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur telah mencatat serta menerima masukan dari mitra tutur untuk membangun Jawa Tengah. Dalam tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap yang bijaksana, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.56

- 56.) *“Bapak Ibu sekalian perlu kita ingat bahwa **membangun Jawa Tengah tidak bisa hanya dilakukan oleh satu kelompok tidak bisa dilakukan oleh kita pemerintah provinsi sendiri, maka unsur kemitraan partisipasi akan kita terus lakukan** supaya semakin banyak masyarakat terlibat untuk membangun Provinsi yang kita cintai” (3.05.59)*

Data (Pm.Mkr.56) penutur meminimalkan kerugian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa untuk membangun Jawa Tengah tidak bisa dilakukan hanya satu kelompok dengan demikian penutur mengajak agar pemerintah Provinsi serta masyarakat Jawa Tengah ikut berpartisipasi untuk ikut membangun Jawa Tengah, sehingga Jawa Tengah maju dan makmur. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.57

- 57.) *“Mereka akan mengeroyok semua PR-PR, **mengeroyok semua problem-problem Jawa Tengah supaya muncul afirmasi percepatan untuk mengatasi Jawa Tengah supaya menjadi lebih baik dan lebih bagus lagi**” (3.06.41)*

Data (Pm.Mkr.57) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengajak seluruh masyarakat Jawa Tengah untuk semangat bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang ada di Jawa Tengah, untuk membangun Jawa Tengah lebih maju dan sejahtera. Sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pm.Mkr.58

58.) *“Kami juga akan melibatkan perempuan-perempuan yang hari ini jumlahnya sangat banyak terutama ibu-ibu akan kita latih. **kita kasih tambahan modal, supaya mereka bisa menjadi ibu-ibu yang mandiri**” (3.06.55)*

Data (Pm.Mkr.58) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap bijaksana menjadi seorang calon pemimpin, yakni memberdayakan perempuan supaya bisa hidup lebih mandiri. Maka daeri itu, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan

Pm.Mkr.59

59.) *Mereka kemudian bisa membantu keluarganya supaya keluarga itu bisa naik kelas tidak lagi dalam strata kemiskinan tapi masuk kedalam keluarga kita latih yang sejahtera. **Temen-temen disabilitas yang hadir disini pasti juga kita libatkan** (3.07.07)*

Tuturan (Pm.Mkr.59) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur yaitu orang-orang penyandang disabilitas. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa akan melibatkan serta melatih orang-orang penyandang disabilitas untuk melatih skill untuk bekerja, dengan demikian orang-orang penyandang disabilitas bisa mandiri dan lebih berkreasi. Dengan demikian penutur

memiliki sikap yang bijaksana, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

4.2.1.2 Pematuhan Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan terjadi apabila penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri, serta memaksimalkan kerugian terhadap diri sendiri. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 28 data/tuturan. Berikut pematuhan maksim kedermawanan berdasarkan data yang diperoleh.

Pm.Mkd.1

- 1.) *“Maju adalah tujuan kita bersama, 2045 adalah tujuan nasional itu bisa tercapai manakala pemerintah pusat daerah para akademisi, kelompok masyarakat, kemudian semuanya terintegrasi untuk **membangun Jawa Tengah dengan hati.** (1.16.13)”*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.1) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri serta memaksimalkan kerugian diri sendiri. Dalam tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa sebagai seorang pemimpin serta pemerintah daerah penutur akan membangun Jawa Tengah sepenuh hati tanpa ada rasa pamrih dalam memimpin serta mengabdikan untuk masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.2

- 2.) *“Kami tuangkan dalam 11 komitmen, yang pertama **membuat program subsidi pangan murah,** kedua kesehatan dan pendidikan gratis”(1.16.42)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.2) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dalam tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa ketika penutur terpilih sebagai Gubernur Jawa Tengah maka penutur akan membuat program subsidi pangan murah untuk masyarakat Jawa Tengah. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap dermawan yakni membantu masyarakat Jawa Tengah dengan adanya program subsidi pangan murah, dengan demikian dapat membantu masyarakat Jawa Tengah yang kekurangan. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap dermawan. Maka tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.3

- 3.) *“Kami tuangkan dalam 11 komitmen, yang pertama membuat program subsidi pangan murah, kedua **kesehatan dan pendidikan gratis**” (1.16.42)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.3) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur lebih mementingkan kesejahteraan masyarakat dari pada kesejahteraan hidupnya. Dalam tuturan tersebut penutur akan membuat program kesehatan serta pendidikan gratis untuk masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian tidak ada lagi masyarakat Jawa Tengah yang tidak memiliki biaya untuk berobat, serta tidak ada putus sekolah dengan alasan terkendala biaya. Dalam tuturan tersebut penutur memiliki sikap dermawan, yakni mementingkan kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah. Maka tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.4

- 4.) *“Kami mohon doa restu panjenengan semua, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala meridhoi langkah kita, **untuk mengabdikan kepada masyarakat Jawa Tengah**” (1.19.10)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.4) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri serta memaksimalkan kerugian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur, yakni menjadi seorang pemimpin hanya untuk mengabdikan kepada masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.5

- 5.) *“**Terima kasih saudara moderator** SDGs merupakan kesepakatan dari pada PBB, terkait dengan pembangunan yang berkelanjutan” (1.30.51)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.5) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri serta. Dalam tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur yakni memberikan ucapan terima kasih terhadap moderator yang telah memberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasan penutur. Ucapan terima kasih dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.6

- 6.) *“**Sehingga kedepan apabila kami dengan Gus Yasin terpilih maka saya pastikan di Jawa Tengah akan kita berikan peningkatan 1 KK 1 rumah layak huni**” (1.31.59)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.6) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri, dalam tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya

terhadap mitra tutur yakni apabila penutur terpilih sebagai Gubernur Jawa Tengah penutur akan memberikan peningkatan 1 KK 1 rumah layak huni. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.7

- 7.) *“Kemudian yang tidak kalah penting saudara-saudara sekalian untuk menunjang program pemerintah, kami akan mendorong program subsidi murah, dalam rangka **makan bergizi gratis** dan yang paling pokok semangat SDGs” (1.32.59)*

Data (Pm.Mkd.7) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dalam tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur yakni dengan memberikan makan bergizi gratis untuk masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.8

- 8.) *“**Terima Pak Andika**, kita mengetahui bersama bahwa Jawa Tengah mempunyai APBD 27,8t ini adalah jumlah APBD yang rendah sekali untuk wilayah Jawa Tengah” (1.35.43)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.8) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Penutur memberikan sikap dermawannya dengan mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur bahwa penutur menghargai jawaban yang diberikan oleh mitra tutur serta tidak ada maksud ataupun menghina jawaban yang telah diberikan. Ucapan terima kasih dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.9

- 9.) *“Dengan cara **memberikan layanan secepat mungkin** semaksimal mungkin, melibatkan kos tambahan, sehingga para pelaku-pelaku usaha atau pelaku perekonomian ini bisa bekerja lebih efisien dan cepat” (1.41.05)*

Data (Pm.Mkd.9) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri.

Dalam tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur yakni memberikan layanan kepada masyarakat secepat mungkin. Dari tuturan tersebut penutur sangat peduli serta memprioritaskan masyarakat untuk membentuk masyarakat Jawa Tengah hidup maju berkelanjutan. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.10

- 10.) *“**Kita akan ciptakan rumah Gubernur sebagai rumah rakyat**, sehingga masyarakat bisa datang kapanpun dengan hari-hari tertentu untuk datang dirumah Gubernur” (1.42.58)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.10) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dalam tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur khususnya masyarakat Jawa Tengah yakni dengan menciptakan rumah Gubernur sebagai rumah rakyat, sehingga masyarakat bisa datang kapanpun dengan hari yang telah ditentukan. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap yang dermawan tidak memanfaatkan jabatan yang dimiliki, penutur selalu memikirkan untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.11

- 11.) *“Oleh karena itu, saya tadi menekankan bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik kita memang perlu memberikan sistem reward dan punishment yang memang bisa diukur, meritokrasi termasuk juga memberikan penghargaan-penghargaan kepada mereka yang membuat prestasi”*(1.45.05)

Tuturan pada data (Pm.Mkd.11) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dalam tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur yakni dengan memberikan penghargaan bagi mereka yang membuat prestasi. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan

Pm.Mkd.12

- 12.) *“Maka dengan kondisi yang ada kita akan menyesuaikan supaya langkah-langkah pemerintah berjalan dengan aturan, **kemanfaatan terutama untuk masyarakat dan mudah-mudahan menghasilkan performan Jawa Tengah yang lebih baik, lebih sejahtera, dan lebih Perkasa**”* (1.56.44)

Data (Pm.Mkd.12) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap masyarakat Jawa Tengah, yakni sebagai seorang pemimpin, penutur selalu memprioritaskan kepentingan masyarakat serta membangun Jawa Tengah dengan hati tanpa adanya rasa pamrih. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.13

- 13.) *“**Kemanfaatan terutama untuk masyarakat dan mudah-mudahan menghasilkan performan Jawa Tengah yang lebih baik, lebih sejahtera, dan lebih Perkasa**”* (1.56.52)

Tuturan pada data (Pm.Mkd.13) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dalam tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya

terhadap mitra tutur yakni masyarakat Jawa Tengah. Pada tuturan tersebut penutur selalu mengutamakan serta memprioritaskan untuk kesejahteraan masyarakat, dengan melatih skill dan potensi masyarakat sehingga menghasilkan performan Jawa Tengah yang lebih baik, lebih sejahtera, serta lebih perkasa. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.14

14.) *“Terima kasih Gus Yasin sudah bercerita apa yang sudah dilakukan Gus Yasin dan Mas Ganjar waktu 5 tahun kemarin” (1.59.11)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.14) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dalam tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya, yakni dengan mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur bahwa penutur menghargai jawaban yang diberikan oleh mitra tutur serta tidak ada maksud ataupun menghina jawaban yang telah diberikan. Ucapan terima kasih dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.15

15.) *“SOTK yang diterapkan di pemerintah Provinsi Jawa Tengah waktu itu, juga bisa menjalankan fungsi-fungsi yang lain, masukannya saya terima, sepakat, setuju” (1.59.21)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.15) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri serta memaksimalkan kerugian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur, yakni penutur menerima masukan dari mitra tutur untuk membangun masyarakat Jawa

Tengah dengan senang hati, tidak ada penolakan akibat perbedaan pendapat. Penutur selalu menghargai pendapat mitra tutur. Sehingga, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.16

- 16.) *“Bapak Ibu yang kami hormati, tentu untuk daya saing kami ingin warga Jawa Tengah yang sudah kondusif, mari kita tambah kondusifkan, supaya apa investor datang, pekerjaan ada, panjenengan semua bisa hidup sejahtera”* (2.04.30)

Tuturan pada data (Pm.Mkd.16) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur yakni dengan memberikan ucapan rasa hormat kepada masyarakat Jawa Tengah, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan

Pm.Mkd.17

- 17.) *“Bapak Ibu yang kami hormati, tentu untuk daya saing kami ingin warga Jawa Tengah yang sudah kondusif, mari kita tambah kondusifkan, supaya apa investor datang, pekerjaan ada, panjenengan semua bisa hidup sejahtera”* (2.04.30)

Tuturan pada data (Pm.Mkd.17) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap masyarakat Jawa Tengah yakni penutur menginginkan masyarakat Jawa Tengah dapat hidup sejahtera tanpa adanya kemiskinan. Dari tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap dermawan, yakni selalu memikirkan untuk kesejahteraan masyarakat agar masyarakat Jawa Tengah dapat hidup damai dan sejahtera, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.18

18.) *“Kemudian terakhir-terakhir PNS Provinsi pada ingin pindah ke Pemkot, kenapa TPP-nya kurang baik **mohon maaf ya Gus**” (2.05.37)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.18) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya dengan kata meminta maaf bahwa dirinya tidak memiliki maksud untuk menghina serta agar tidak menyakiti perasaan mitra tutur. Kata maaf dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan

Pm.Mkd.19

19.) *“**Terima kasih saudara moderator**, pertanyaan saya tentang kepemimpinan dan tata kelola pemerintahan sebagaimana debat pada malam hari ini, Jawa Tengah adalah provinsi yang sangat luas dari ujung timur sampai ujung barat, utara sampai selatan.” (2.16.28)*

Data (Pm.Mkd.19) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dalam tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur yakni memberikan ucapan terima kasih terhadap moderator yang telah memberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasan penutur untuk menyampaikan pertanyaan terhadap mitra tutur. Ucapan terima kasih dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan

Pm.Mkd.20

20.) *“**Terima kasih Mas Lutfi atas masukannya**, terus terang saya tidak terlalu tahu nama desa yang mas Lutfi sebut”(2.21.55)*

Data (Pm.Mkd.20) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dalam tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur yakni memberikan ucapan terima kasih terhadap mitra tutur yang telah

memberikan masukan untuk membangun Jawa Tengah. Dengan demikian, ucapan terima kasih dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan

Pm.Mkd.21

21.) *“Saya ucapkan terima kasih kepada Pak Andika, bahwa ide kami diterima tetapi yang perlu kami sampaikan sabar sek toyo” (2.29.38)*

Data (Pm.Mkd.21) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya dengan mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur bahwa ide penutur diterima. Dengan demikian, ucapan terima kasih dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan

Pm.Mkd.22

22.) *“Tentu kami dulu pernah memiliki program yang satu namanya satu UPD 1 Desa binaan, itu tujuannya untuk apa **untuk memenuhi kebutuhan masyarakat rumah layak huni** itu yang kami lakukan dengan anggaran OPD kami waktu itu“ (2.40.54)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.22) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya sebagai seorang pemimpin terhadap mitra tutur, yaitu dengan memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan (miskin) untuk dibangun rumah layak huni. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.23

- 23.) *“Maka dari itu saya ucapkan terima kasih Mas Hendy atas masukannya yang menyemangati kita untuk pembangunan Jawa Tengah termasuk ketersediaan layak rumah layak huni yang tadi disinggung dalam pertanyaan pertama terkait SDGs itulah pentingnya pengetahuan kita terima” (2.44.01)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.23) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur, yakni dengan mengucapkan terima kasih kepada penutur karena telah memberi masukan serta menyemangati penutur untuk membangun Jawa Tengah lebih sejahtera. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.24

- 24.) *“Maka di situ juga akan kita sediakan arena bermain buat anak-anak sehingga kenyamanan itu terdapatkan di sana karena kita tahu bahwa wajib hukumnya membayar pajak maka yang bayar harus kita layani dengan baik” (2.49.48)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.24) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dalam tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur yakni masyarakat Jawa Tengah, dengan membangunkan area bermain untuk anak-anak sehingga anak-anak merasa nyaman dan bahagia. Dari tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki sikap yang bijaksana sebagai seorang pemimpin, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.25

- 25.) *“Maka kepemimpinan kami ke depan adalah akan kami dedikasikan semuanya untuk warga Jawa tengah dengan, tidak ada lagi yang kesulitan mengakses pendidikan, tidak ada lagi yang kesulitan mengakses terkait layanan kesehatan, tidak ada lagi petani yang susah pupuk dan nelayan*

kesulitan subsidi di solar, tidak ada lagi UMKM yang susah modal, dan berkembang”(3.01.17)

Tuturan pada data (Pm.Mkd.25) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa kepemimpinan penutur kedepan akan didedikasikan semuanya untuk warga Jawa Tengah, dengan demikian, penutur akan selalu memprioritaskan untuk kepentingan serta kebutuhan masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.26

26.) *“Apa yang dilakukan beliau memberikan air susu tersebut umu makbad ke para sahabat, **itulah ciri khas pemimpin bahwa beliau tidak akan mengedepankan dirinya sendiri, akan tetapi akan mengedepankan masyarakat Jawa Tengah seluruhnya**” (3.03.08)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.26) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur, yakni penutur tidak akan mementingkan dirinya sendiri namun mementingkan masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.27

27.) *“**Bapak Ibu yang kami hormati**, tentu saya merasa senang berpasangan dengan berpasangan dengan Mas Lutfi di mana masyarakat Jawa Tengah yang heterogen suku ras maupun agama” (3.03.27)*

Tuturan pada data (Pm.Mkd.27) penutur meminimalkan keuntungan terhadap dirinya sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur, yakni memberikan rasa hormat kepada masyarakat Jawa

Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Pm.Mkd.28

- 28.) *“Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Jawa Tengah khususnya, kepada penyelenggara pemilu, pendukung dan simpatisan atas kepercayaan panjenengan sedoyo. Mari kita bersama –sama untuk ngopeni dan ngalakoni jateng untuk warga masyarakat Jawa Tengah semakin sejahtera” (3.04.11)*

Dilihat dari tuturan Tuturan pada data (Pm.Mkd.28) penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberikan sikap dermawannya terhadap mitra tutur, yakni memberikan ucapan terima kasih kepada masyarakat Jawa Tengah, penyelenggara pemilu serta para pendukung. Ucapan terima kasih termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

4.2.1.3 Pematuhan Maksim Pujian

Maksim pujian terjadi apabila penutur meminimalkan cacian pada orang lain serta memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim pujian tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 22 data/tuturan. Berikut pematuhan maksim pujian berdasarkan data yang diperoleh.

Pm.Mpn.1

- 1.) *“Sejak berdirinya Provinsi Jawa Tengah, para pendahulu kami, para Gubernur pada masanya telah berusaha untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah” (1.11.36)*

Data (Pm.Mpn.1) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa pemerintah Provinsi Jawa Tengah periode sebelumnya telah berusaha memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian

Pm.Mpn.2

- 2.) *“Kami sudah bertahun-tahun dinas di Jawa Tengah, **gus Yasin apalagi telah ngopeni masyarakat Jawa Tengah**” (1.15.48)*

Data (Pm.Mpn.2) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur memuji mitra tutur yakni Gus Yasin karena telah ngopeni (menjaga) masyarakat Jawa Tengah dengan sepenuh hati. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim pujian.

Pm.Mpn.3

- 3.) *“**Karena justru privat inilah yang akan bisa menjaga mereka, karena pemerintah ini kan dibatasi oleh periode sedangkan private kalau mereka tergerak, dalam mewujudkan 17 gol ini, maka mereka akan bisa mengawal lebih baik daripada kami semua**” (1.34.35)*

Data (Pm.Mpn.3) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur khususnya pemerintah yang bertugas pada pelayanan privat. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa pelayanan privat mampu menjaga serta mengawal masyarakat Jawa Tengah dengan baik. Tuturan tersebut bersifat memuji serta

memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim pujian.

Pm.Mpn.4

- 4.) *“Oleh karena itu para OPD OPD di tempat kita adalah merupakan **duta duta bagi pelayanan publik**” (1.42.28)*

Data (Pm.Mpn.4) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa OPD (organisasi perangkat daerah) merupakan duta bagi pelayanan publik. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim pujian.

Pm.Mpn.5

- 5.) *“Yang disampaikan oleh Mas Lutfi itu sangat **melengkapi**, apa yang menjadi jawaban tadi, karena memang intinya semua itu sudah ada dalam sistem pelayanan publik kita” (1.44.29)*

Data (Pm.Mpn.5) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur, serta meminimalkan cacian terhadap mitra tutur. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim pujian.

Pm.Mpn.6

- 6.) *“Terbentuknya kabinet baru yang dipimpin oleh pak Prabowo sebagai Presiden dan mas Gibran sebagai Wakil Presiden tentu saja harus ada penyesuaian-penyesuaian sampai di tingkat bawah, terutama di tingkat Provinsi **kami melihat memang kementeriannya hampir-hampir berupaya total** banyak sekali dan tentu saja yang perlu penyesuaian di tingkat level provinsi terutama untuk OPD” (1.55.40)*

Data (Pm.Mpn.6) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa kementerian yang dipimpin pak Prabowo sebagai Presiden dan pak Gibran sebagai wakil Presiden telah berupaya total untuk mensejahterakan warga Negara Indonesia. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim pujian.

Pm.Mpn.7

7.) *“Iya saya, **gus programnya keren**, ya kan tapi yang ditanyain yang ditanyakan adalah punglinya semakin naik menurut saya” (2.05.14)*

Data (Pm.Mpn.7) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengungkapkan bahwa mitra tutur memiliki program yang sangat keren. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.8

8.) *“Beliau pasti sudah mendengar bahwa TPP untuk urusan pungli akan ditingkatkan karena apa **kinerjanya yang baik**” (2.06.31)*

Data (Pm.Mpn.8) penutur memaksimalkan keuntungan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan bahwa TPP urusan pungli memiliki kinerja yang baik. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.9

- 9.) *“Terima kasih saudara moderator, pertanyaan saya tentang kepemimpinan dan tata kelola pemerintahan sebagaimana debat pada malam hari ini, **Jawa Tengah adalah provinsi yang sangat luas** dari ujung timur sampai ujung barat, utara sampai selatan” (2.16.28)*

Data (Pm.Mpn.9) penutur meminimalkan cacian terhadap orang lain. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa Jawa Tengah merupakan provinsi yang sangat luas. Tuturan tersebut bersifat memuji masyarakat Jawa Tengah, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.10

- 10.) *“Mas lutfi saya ingin menindaklanjuti pembahasan kita barusan, **Mas Lutfi juga punya program yang sangat bagus** yaitu menambah koneksi internet di seluruh desa”. (2.24.26)*

Data (Pm.Mpn.10) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengungkapkan bahwa program yang dimiliki mitra tutur sangat bagus. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim pujian.

Pm.Mpn.11

- 11.) *“**Di masing-masing desa punya unggulan** misalnya di Brebes berawang, kemudian di Pekalongan ada apa batik, kemudian di Pemalang ada mangga istana, kita semua tidak tahu bahwa di sana ada mangga istana yang harusnya produk unggulan itu bisa mendunia” (2.25.53)*

Data (Pm.Mpn.11) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa di masing-masing desa memiliki unggulan. Tuturan tersebut bersifat memuji bahwa desa yang berada di Jawa

Tengah memiliki keunggulan masing-masing. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.12

- 12.) *“Dia akan kita beri kesempatan untuk mengeksplere dirinya bahwa sebenarnya **anak-anak muda kita mampu berkreasi** dengan adanya ekonomi gratis diwilayah kita” (2.26.41)*

Tuturan pada data (Pm.Mpn.12) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari turturan tersebut penutur menjelaskan bahwa di Jawa Tengah memiliki anak-anak muda yang mampu berkreasi. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.13

- 13.) *“**Terima kasih Mas Lutfi, itu menurut saya satu program yang sangat bagus sekali**, karena memang dengan hadirnya internet di seluruh Desa, Jawa Tengah kita bisa mempercepat akses internet” (2.27.28)*

Tuturan pada data (Pm.Mpn.13) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengungkapkan bahwa program yang akan dilaksanakan mitra tutur sangat bagus sekali. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.14

- 14.) *“**Baik untuk Gus Yasin sahabat saya, ada pertanyaan sederhana di dalam program pemenuhan kebutuhan perumusan rakya**” (2.39.55)*

Tuturan pada data (Pm.Mpn.14) penutur meminimalkan cacian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengungkapkan bahwa mitra tutur adalah

sahabatnya. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.15

15.) *Bahwa untuk masyarakat Jawa Tengah tentu kami sudah melakukan dan ini akan kita tingkatkan, kami termasuk berterima kasih kepada bapak Jokowi yang pada tahun terakhir beliau memenuhi kebutuhan rumah masyarakat Jawa Tengah dan Indonesia (2.40.33)*

Tuturan pada data (Pm.Mpn.15) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa Bapak Jokowi pada tahun terakhir menjabat sebagai Presiden beliau telah memenuhi rumah layak huni untuk kebutuhan masyarakat Jawa Tengah dan Indonesia. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.16

16.) *“Bahkan saya ucapkan terima kasih kepada organisasi-organisasi seperti organisasi santri gayeng nusantara, yang pernah ikut andil dalam pemenuhan rumah tidak layak huni, di bangun dibangun oleh mereka sendiri Mas, sehingga kami juga ada di pemerintah Provinsi Jawa Tengah sekitar 60.000 per tahun anggaran itu disediakan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah” (2.41.17)*

Tuturan pada data (Pm.Mpn.16) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengungkapkan bahwa organisasi santri gayeng nusantara telah ikut membantu merealisasikan program rumah tidak layak huni. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.17

- 17.) *“Saya yakin di pemerintah Provinsi mungkin juga sudah melakukan itu zaman 5 tahun yang lalu antara Mas Ganjar dengan Gus Yasin sehingga menurut saya nanti kalau kami yang terpilih tinggal kita tingkatkan saja” (2.48.00)*

Tuturan pada data (Pm.Mpn.17) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada periode sebelumnya telah melakukan berbagai program untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah serta membuat Jawa Tengah lebih maju. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.18

- 18.) *Bapak Ibu yang kami hormati, tentu saya merasa senang berpasangan dengan Mas Lutfi di mana masyarakat Jawa Tengah yang heterogen suku ras maupun agama (3.03.27)*

Tuturan pada data (Pm.Mpn.18) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan bahwa penutur sangat senang berpasangan dengan mitra tutur sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.19

- 19.) *“Ngopeni ngalkoni ini bukan hanya konsep kami sudah mulai sejak menyatukan niat kami, Mas Lutfi adalah tokoh nasioanlis yang pernah nyantri, saya santri yang pernah dibirokrasi” (3.03.46)*

Data (Pm.Mpn.19) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa mitra tutur adalah tokoh nasionalis yang pernah nyantri. Tuturan tersebut bersifat memuji dan tentunya memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.20

20.) *“Ngopeni ngalkoni ini bukan hanya konsep kami sudah mulai sejak menyatukan niat kami, Mas Lutfi adalah tokoh nasioanlis yang pernah nyantri, saya santri yang pernah dibirokrasi, inilah pasangan yang saya anggap serasi” (3.03.46)*

Tuturan pada data (Pm.Mpn.20) penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengungkapkan bahwa mitra tutur adalah pasangan yang serasi, penutur sangat nyaman berpasangan dengan mitra tutur. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.21

21.) *“Ada salah satu pabrik yang kemudian mengajak teman disabilitas untuk bisa bekerja di pabriknya, ada 15 disabilitas yang kemudian mereka bisa bekerja mengerjakan sesuai dengan perintah pimpinan perusahaan” (3.07.26)*

Tuturan pada data (Pm.Mpn.21) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur memberikan pujian kepada teman-teman penyandang disabilitas yang bekerja serta mampu mengerjakan sesuai dengan perintah pimpinan perusahaan. Tuturan tersebut bersifat memuji, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pm.Mpn.22

22.) *Beliau punya pengalaman menjadi pimpinan tentara Nasional Indonesia jabatan tertinggi di karir militer, saya meskipun nggak nggak gede-gede banget juga punya pengalaman pernah mengelola sebuah kota (3.08.16)*

Tuturan pada data (Pm.Mpn.22) penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa mitra tutur memiliki pengalaman menjadi pimpinan tentara nasional Indonesia yakni jabatan tertinggi dikalangan militer. Tuturan tersebut bersifat memuji serta memperbesar keuntungan terhadap mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

4.2.1.4 Pematuhan Maksim Kerendah Hati

Maksim kerendah hati terjadi apabila penutur meminimalkan pujian terhadap diri sendiri serta memaksimalkan kecaman terhadap diri sendiri. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 7 data/tuturan. Berikut pematuhan maksim kerendah hati berdasarkan data yang diperoleh.

Pm.Mkh.1

1.) *“Itu semua bisa terlaksana mana kala pemerintahan yang bersih dan baik. Ditunjang adanya **pemimpin yang memasyarakat** pemimpin yang tahu masalah serta bisa menyelesaikan masalah” (1.17.11)*

Data (Pm.Mkh.1) penutur meminimalkan pujian terhadap diri sendiri serta memaksimalkan kecaman terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa untuk mensejahterakan masyarakat ditunjuang dengan adanya

pemimpin yang memasyarakat yakni pemimpin yang tidak sombong dengan kekuasaan dan jabatan, melainkan pemimpin yang mengutamakan pelayanan terhadap masyarakat, serta memperlakukan masyarakat dengan baik, tidak membeda-bedakan agama, suku dan ras. Maka tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pm.Mkh.2

- 2.) *“Bapak Ibu yang kami hormati, tentu **kami berharap semoga kami ini bermanfaat untuk masyarakat Jawa Tengah**” (1.18.59)*

Data (Pm.Mkh.2) penutur meminimalkan pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap rendah hati yakni penutur merasa bahwa penutur masih jauh dari kesempurnaan maka dari itu penutur berharap agar dapat bermanfaat untuk masyarakat Jawa Tengah ketika terpilih menjadi Gubernur Jawa Tengah. Maka tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati..

Pm.Mkh.3

- 3.) *“Bapak Ibu yang kami hormati, tentu kami berharap semoga kami ini bermanfaat untuk masyarakat Jawa Tengah. **Mensejahterakan masyarakat jawa Tengah, dan tentu kami mohon doa restu panjenengan semua, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala meridhoi langkah kita**” (1.18.59)*

Data (Pm.Mkh.3) penutur meminimalkan pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur meminta doa dan restu kepada masyarakat Jawa Tengah, karena penutur sadar bahwa penutur masih jauh dari kesempurnaan serta tidak bisa melawan takdir. Dengan demikian penutur memohon doa dan restu masyarakat Jawa Tengah agar terpilih menjadi Gubernur Jawa Tengah serta dapat memimpin masyarakat dengan baik penuh keadilan. Maka

tuturan tersebut termasuk pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pm.Mkh.4

- 4.) *“Jadi memang dalam mengejar target atau goal dari 17 goal ini **kita tidak mungkin bisa bekerja sendiri**” (1.34.05)*

Data (Pm.Mkh.4) penutur meminimalkan pujian terhadap diri sendiri, serta memaksimalkan kecaman terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan bahwa penutur tidak mungkin bisa bekerja sendiri untuk membangun serta mensejahterakan Jawa Tengah tanpa bantuan orang lain. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap rendah hati, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pm.Mkh.5

- 5.) *“Karena justru private inilah yang akan bisa menjaga mereka, karena pemerintah ini kan dibatasi oleh periode sedangkan private kalau mereka tergerak, dalam mewujudkan 17 gol ini, maka **mereka akan bisa mengawal lebih baik daripada kami semua**” (1.34.35)*

Tuturan pada data (Pm.Mkh.5) penutur meminimalkan pujian terhadap diri sendiri. Pada tuturan tersebut penutur mengemukakan bahwa pelayanan privat bisa mengawal masyarakat Jawa Tengah lebih baik dari pada kami semua. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap rendah hati dan tentunya tidak merugikan orang lain. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pm.Mkh.6

- 6.) *“Terima kasih Mas Lutfi atas masukannya, terus terang saya tidak terlalu tahu nama desa yang mas Lutfi sebut” (2.21.55)*

Tuturan pada data (Pm.Mkh.6) penutur meminimalkan pujian terhadap diri sendiri serta memaksimalkan kecaman terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan bahwa penutur terus terang tidak mengetahui nama desa yang disebutkan oleh mitra tutur. Sehingga penutur menjawab apa adanya didepan publik karena penutur ingin jujur. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap rendah hati dan tentunya tidak merugikan orang lain. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pm.Mkh.7

- 7.) *“Gakpapa saya pengen jujur aja, tetapi seperti yang saya sampaikan tadi, secara teknologi saya sudah bisa, bahkan bahkan kami juga punya program-program untuk membekali para nelayan apabila mereka melaut dan itu sangat dimungkinkan oleh fasilitas internet satkom (satelit komunikasi)” (2.22.05)*

Tuturan pada data (Pm.Mkh.7) penutur meminimalkan pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan mitra tutur, dengan demikian penutur berusaha jujur didepan publik. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap rendah hati dan tentunya tidak merugikan orang lain. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

4.2.1.5 Pematuhan Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan terjadi apabila penutur memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur serta penutur meminimalkan ketidaksepakatan

antara penutur dengan mitra tutur. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kesepakatan tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 11 data/tuturan. Berikut pematuhan maksim kesepakatan berdasarkan data yang diperoleh.

Pm.Mks.1

- 1.) *“Malam hari ini kami siap untuk terlibat dalam debat yang menyangkut tata kelola pemerintahan, membahas kepemimpinan, dan reformasi birokrasi untuk mewujudkan Jawa Tengah yang lebih akuntabel dan transparan” (1.13.58)*

Data (Pm.Mks.1) penutur memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur siap terlibat dalam debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024 yang membahas kepemimpinan serta reformasi dan birokrasi. Dengan demikian pada tuturan tersebut, termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kesepakatan.

Pm.Mks.2

- 2.) *“Kami siap memberikan gagasan, dan kami juga siap untuk menerima kritikan masukan untuk perbaikan konsep masing-masing” (1.14.16)*

Data (Pm.Mks.2) penutur memaksimalkan kesepakatan anantara penutur dengan mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur siap untuk memberikan gagasan dalam debat pemilihan calon Gubernur 2024 untuk membangun Jawa Tengah lebih sejahtera. Dengan demikian pada tuturan tersebut, termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa maksim kesepakatan.

Pm.Mks.3

- 3.) *“Kami siap memberikan gagasan, dan kami juga siap untuk menerima kritikan masukan untuk perbaikan konsep masing-masing” (1.14.16)*

Data (Pm.Mks.3) penutur memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Penutur siap untuk menerima segala kritikan serta masukan untuk perbaikan membangun kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, dalam tuturan tersebut merupakan pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kesepakatan.

Pm.Mks.4

- 4.) *“Kemudian yang kedua di Jawa tengah kurang kebutuhan air minum kurang hampir 14 % ini akan kita lakukan bahwa, kedepan kami berjanji dengan adanya kekurangan air minum maka akan kita manfaatkan air minum du PDAM kita” (1.32.15)*

Data (Pm.Mks.4) penutur memaksimalkan kesepakatan anantara penutur dengan mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengungkapkan bahwa penutur berjanji untuk menanggulangi masalah kekurangan air minum di Jawa Tengah. Tuturan tersebut penutur membuat kesepakatan untuk menanggulangi masalah kekurangan air minum. Sehingga, tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kesepakatan

Pm.Mks.5

- 5.) *“Kita harus bekerja sama dengan pemerintah pusat, dengan pemerintah kabupaten kota, bahkan sampai perangkat desa dan kepala desa” (1.34.18)*

Data (Pm.Mks.5) penutur memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur membuat ksepakatan apabila penutur terpilih menjadi seorang Gubernur untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah, penutur serta pemerintah provinsi harus bekerja sama dengan

pemerintah pusat, kabupaten hingga ke perangkat desa. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk pada pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kesepakatan.

Pm.Mks.6

- 6.) *“Buat kami apa yang menjadi keputusan pemerintah pusat harus kami jalankan karena kita adalah kepanjangan dari pemerintah” (1.56.07)*

Data (Pm.Mks.6) penutur memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan bahwa penutur sepakat bahwa yang menjadi keputusan pemerintah pusat harus penutur jalankan sebagai pemerintah provinsi. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kesepakatan.

Pm.Mks.7

- 7.) *“Untuk itu, dalam konsep nantinya belum ada peraturan pemerintah kami akan terapkan yang namanya miskin struktur kaya manfaat kaya dengan fungsi, maka dengan kondisi yang ada kita akan menyesuaikan supaya langkah-langkah pemerintah berjalan dengan aturan” (1.56.32)*

Data (Pm.Mks.7) penutur memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan bahwa untuk membentuk potensi serta keahlian masyarakat penutur akan menyesuaikan kondisi masyarakat tertentu tidak memaksakan diluar kemampuan diri masyarakat. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kesepakatan.

Pm.Mks.8

- 8.) *“SOTK yang diterapkan di pemerintah Provinsi Jawa Tengah waktu itu, juga bisa menjalankan fungsi-fungsi yang lain, **masukannya saya terima, sepakat, setuju**” (1.59.21)*

Data (Pm.Mks.8) penutur memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan bahwa penutur sepakat serta setuju dengan masukan yang diberikan oleh mitra tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kesepakatan.

Pm.Mks.9

- 9.) *“Ayo kita tunggu PP-nya dulu daripada nanti kita ngerjain kita keliru ternyata APBD yang dialokasikan tidak bisa untuk kemanfaatan yang sedang kita terapkan nanti jangan-jangan jadi persoalan di kemudian hari, tapi **masukkan gus Yasin kita terima siap**” (1.59.48)*

Data (Pm.Mks.9) penutur memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur siap untuk menerima masukan dari mitra tutur, dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kesepakatan.

Pm.Mks.10

- 10.) *“**Konsep ini yang nanti akan kita laksanakan** bahwa ke depan pimpinan itu tidak perlu hebat, Tetapi dia bisa bermanfaat bagi orang lain dia tahu masyarakat kita yang paling bawah” (2.21.16)*

Data (Pm.Mks.10) penutur memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur sudah menyepakati sebuah konsep untuk dilaksanakan ketika terpilih menjadi seorang Gubernur. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kesepakatan.

Pm.Mks.11

- 11.) *“Siapapun itu yang nanti jadi kita akan tetap bermitra dan persahabatan bapak ibu sekalian perlu kita ingat bahwa membangun Jawa Tengah tidak bisa hanya dilakukan oleh satu kelompok tidak bisa dilakukan oleh kita pemerintah provinsi sendiri” (3.05.53)*

Data (Pm.Mks.11) penutur memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa siapapun yang terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur, penutur tetap bermitra dan bersahabat untuk membangun Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kesepakatan.

4.2.1.6 Pematuhan Maksim Kesimpatian

Pematuhan maksim kesimpatian terjadi apabila penutur memaksimalkan rasa simpati terhadap mitra tutur sebanyak mungkin serta meminimalkan rasa antipati terhadap diri sendiri. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kesimpatian tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 3 data/tuturan. Berikut pematuhan maksim kesimpatian berdasarkan data yang diperoleh.

Pm.Mkes.1

- 1.) *“Bapak Ibu yang kami hormati, tentu kami berharap semoga kami ini bermanfaat untuk masyarakat Jawa Tengah, **Mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah**, dan tentu kami mohon doa restu panjenengan semua, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala meridhoi langkah kita” (1.18.59)*

Data (Pm.Mkes.1) penutur memaksimalkan rasa simpati terhadap mitra tutur sebanyak mungkin. Dalam tuturan tersebut penutur menyampaikan rasa simpatinya terhadap masyarakat Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan penutur untuk ingin

memajukan serta mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah. Maka tuturan tersebut dianggap sebagai pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kesimpatian.

Pm.Mkes.2

- 2.) *“Kita akan tingkatkan ke pemerintah desa, karena kami sayang kepada warga Jawa Tengah” (2.04.16)*

Data (Pm.Mkes.2) penutur memaksimalkan rasa simpati terhadap mitra tutur sebanyak mungkin. Pada tuturan tersebut penutur memaksimalkan rasa simpati terhadap warga Jawa Tengah yakni dengan penutur sangat menyayangi warga Jawa Tengah. Tuturan tersebut dapat membuat orang lain bahagia serta diuntungkan. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa pada maksim kesimpatian.

Pm.Mkes.3

- 3.) *“Jawa Tengah adalah rumah kami tidak ada pemimpin yang bisa tidur nyenyak Jika masih ada warga Jawa Tengah yang mengalami kesulitan, maka kepemimpinan kami ke depan adalah akan kami dedikasikan semuanya untuk warga Jawa tengah” (3.01.03)*

Data (Pm.Mkes.3) penutur memaksimalkan rasa simpati terhadap mitra tutur sebanyak mungkin. Dari tuturan tersebut penutur memiliki rasa simpati terhadap masyarakat Jawa Tengah yakni penutur menjelaskan bahwa tidak ada pemimpin yang bisa tidur nyenyak apabila ada masyarakat yang masih kesulitan. Dengan demikian, penutur sangat memprioritaskan masyarakat untuk hidup sejahtera, sehingga dalam tuturan tersebut termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim kesimpatian.

4.2.2 Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Tuturan Pasangan Calon Gubernur dalam Debat Perdana Pemilihan Gubernur 2024

Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa tuturan calon Gubernur dan Wakil Gubernur dalam debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024. diantaranya sebagai berikut.

4.2.2.1 Pelanggaran Maksim Kearifan

Pelanggaran maksim kearifan terjadi apabila penutur memperbesar kerugian terhadap mitra tutur serta memperkecil keuntungan terhadap mitra tutur. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pelanggaran kesantunan berbahasa pada maksim kearifan tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 6 data/tuturan. Berikut pelanggaran maksim kearifan berdasarkan data yang diperoleh.

Pn.Mkr.1

- 1.) *“Mungkin tadi mas Lutfi sedikit kelupaan tentang fathership karena pertanyaannya menurut saya adalah gol terakhir dari SDGs, yaitu fathership” (1.33.51)*

Tuturan pada data (Pn.Mkr.1) penutur memperbesar kerugian terhadap mitra tutur. Tuturan tersebut memiliki makna yang dapat merugikan mitra tutur serta merusak reputasi mitra tutur dihadapan para pemirsa khususnya masyarakat Jawa Tengah, karena penutur mengungkapkan bahwa mitra tutur tidak lengkap dalam menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh tim penulis. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pn.Mkr.2

- 2.) *“Perlu kita ketahui juga, ASN kita 52 % k83% ASN pemer Jawa Tengah adalah generasi Z dan milenial **perlu diketahui Mas Hendy bahwa ASN kita pemerintah Provinsi Jawa Tengah sudah terbiasa dengan reformasi birokrasi**” (1.58.07)*

Tuturan pada data (Pn.Mkr.2) penutur memperbesar kerugian terhadap mitra tutur. Tuturan tersebut dapat merugikan mitra tutur serta merusak reputasi mitra tutur dihadapan para pemirsa debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Dari tuturan tersebut mitra tutur seakan-akan tidak mengetahui mengenai reformasi birokrasi sehingga dikasih tahu oleh penutur didepan publik. Dari tuturan tersebut penutur bersifat angkuh serta ingin menjatuhkan pasangan lawan. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pn.Mkr.3

- 3.) *“Ayo kita tunggu PP-nya dulu daripada nanti kita ngerjain kita keliru ternyata APBD yang dialokasikan tidak bisa untuk kemanfaatan yang sedang kita terapkan **nanti jangan-jangan jadi persoalan di kemudian hari**” (1.59.48)*

Tuturan pada data (Pn.Mkr.3) penutur memperbesar kerugian terhadap mitra tutur. Tuturan tersebut memiliki makna yang dapat merugikan mitra tutur serta merusak reputasi mitra tutur dihadapan para pemirsa debat khususnya masyarakat Jawa Tengah. Dari tuturan tersebut penutur menyepelkan serta meragukan jawaban yang diberikan oleh mitra tutur, dengan demikian penutur tidak memiliki sikap bijaksana karena menganggap remeh jawaban mitra tutur didepan publik. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kearifan.

Pn.Mkr.4

- 4.) ***“Tetapi pertanyaan saya ujung timurnya Jawa Tengah itu di sana ada apa di sana ada desa-desa namanya desa tempara, ada desa yang di situ adalah nelayan” (2.20.41)***

Tuturan pada data (Pn.Mkr.4) penutur memperbesar kerugian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan di depan publik bahwa jawaban yang diberikan oleh mitra tutur tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh penutur, jawaban yang diberikan oleh mitra tutur menyeleweng. Dengan demikian, tuturan tersebut merugikan mitra tutur, karena akan merusak reputasi mitra tutur sebagai calon Gubernur yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh calon lain, sehingga tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pn.Mkr.5

- 5.) ***“Terima kasih Mas Hendi bahwa yang saya pertanyakan itu bukan masalah eplaningnya, egavermennya, akan tetapi bagaimanan pelayanan itu bisa meningkatkan PAD nya yang ini belum dijawab oleh Mas Hendi” (248.32)***

Tuturan pada data (Pn.Mkr.5) penutur memperbesar kerugian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan didepan publik bahwa jawaban yang diberikan oleh mitra tutur tidak sesuai dengan soal yang diberikan oleh penutur. Dengan demikian, tuturan tersebut akan merugikan mitra tutur, karena mitra tutur dianggap tidak bisa memberikan jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

Pn.Mkr.6

- 6.) ***“Jadi apa ya apa yang disampaikan Gus Yasin bagus tapi kami kan juga punya pandangan untuk membuat Jawa Tengah lebih bagus, jadi nggak perlu kita kemudian harus berrmarah-marah gitu ya Gus ya” (2.50.58)***

Tuturan pada data (Pn.Mkr.6) penutur memperbesar kerugian terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengungkapkan di depan publik khususnya pemirsa debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah 2024, bahwa didalam debat penutur dengan mitra tutur memiliki pandangan yang berbeda, maka tidak perlu marah-marah apabila terdapat perbedaan pandangan, tuturan tersebut dapat merugikan mitra tutur, karena dapat mempengaruhi masyarakat Jawa Tengah, bahwa mitra tutur memiliki sikap pemarah karena perbedaan pendapat, sehingga tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kearifan.

4.2.2.2 Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Pelanggaran maksim kedermawanan terjadi apabila penutur memperbesar keuntungan terhadap diri sendiri serta memperkecil kerugian terhadap diri sendiri. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pelanggaran kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 2 data/tuturan. Berikut pelanggaran maksim kedermawanan berdasarkan data yang diperoleh.

Pn.Mkd.1

- 1.) *“Sehingga sebaik apapun SOP nya kalau ASN nya masih memiliki jiwa yang mohon maaf korupsi itu akan tetap dilakukan, maka **kami berdua akan menjadi suri tauladan** bagi masyarakat Jawa Tengah” (2.07.13)*

Tuturan pada data (Pn.Mkd.1) penutur memperbesar keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa dirinya akan menjadi suri tauladan bagi masyarakat Jawa Tengah, dengan demikian masyarakat Jawa Tengah

akan mempercayai tuturan yang disampaikan oleh penutur serta memilih penutur untuk menjadi Gubernur Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kedermawanan.

Pn.Mkd.2

2.) *Terima kasih Mas Hendi, bahwa **untuk masyarakat Jawa Tengah tentu kami sudah melakukan** dan ini akan kita tingkatkan (2.40.30)*

Tuturan pada data (Pn.Mkd.2) penutur memperbesar keuntungan terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberi tahu semua orang bahwa dirinya akan selalu memprioritaskan untuk masyarakat Jawa Tengah, maka dari itu tuturan tersebut digunakan untuk menarik perhatian masyarakat, sehingga masyarakat Jawa Tengah memilih penutur sebagai calon Gubernur Jawa Tengah. Dari tuturan tersebut penutur tidak memiliki sikap dermawan, karena semua kebajikannya ingin diketahui oleh banyak orang. Dengan demikian, penutur memperbesar keuntungan terhadap dirinya sendiri, sehingga tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan.

4.2.2.3 Pelanggaran Maksim Pujian

Pelanggaran maksim pujian terjadi apabila penutur memperbesar rasa tidak hormat terhadap mitra tutur serta memperkecil pujian terhadap mitra tutur. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pelanggaran kesantunan berbahasa pada maksim pujian tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 6 data/tuturan. Berikut pelanggaran maksim pujian berdasarkan data yang diperoleh.

Pn.Mpn.1

- 1.) *“Hari ini kita masih punya banyak PR hari ini indeks demokrasi Indonesia Jawa Tengah menunjukkan trend yang memburuk selama 3 tahun terakhir 7 dari 10 indikator menunjukkan trend yang menurun” (1.11.55)*

Tuturan pada data (Pn.Mpn.1) penutur memaksimalkan rasa tidak hormat terhadap pemerintah Provinsi Jawa Tengah periode sebelumnya. Pada tuturan tersebut dijelaskan bahwa indeks demokrasi Jawa Tengah menunjukkan trend yang memburuk selama tiga tahun terakhir. Dengan demikian, penutur memperkecil rasa hormat serta dapat menyinggung pemerintah Provinsi Jawa Tengah periode sebelumnya. Maka dari itu, tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pn.Mpn.2

- 2.) *“Terima Pak Andika, kita mengetahui bersama bahwa Jawa Tengah mempunyai APBD 27,8t ini adalah jumlah APBD yang rendah sekali untuk wilayah Jawa Tengah” (1.35.43)*

Tuturan pada data (Pn.Mpn.2) penutur memaksimalkan rasa tidak hormat terhadap pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Pada tuturan tersebut penutur mengemukakan kepada seluruh pemirsa debat, bahwa jumlah APBD di Jawa Tengah masih sangat rendah. Dengan demikian, penutur memperkecil rasa hormat terhadap pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Sehingga tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pn.Mpn.3

- 3.) *“Terima kasih Mas Hendi, sebenarnya tadi kalau Mas Hendi menyimak apa yang disampaikan oleh Gubernur saya, beliau pasti sudah mendengar bahwa TPP untuk urusan pungli akan ditingkatkan karena apa kinerjanya yang baik” (2.06.20)*

Tuturan pada data (Pn.Mpn.3) penutur memaksimalkan rasa tidak hormat terhadap mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan bahwa apabila tadi penutur menyimak apa yang telah disampaikan oleh calon Gubernur nomor urut 1 pastinya mitra tutur akan memahami jawaban yang diberikan oleh penutur. Dengan demikian, penutur memperkecil rasa hormat serta dapat menyinggung mitra tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim pujian.

Pn.Mpn.4

- 4.) *“Yang jelas kita pertama akan memenuhi kebutuhan koneksi internet di seluruh Desa, nah masalahnya adalah, akses internet ini di Jawa Tengah masih terendah di Jawa” (2.17.19)*

Tuturan pada data (Pn.Mpn.4) penutur memaksimalkan rasa tidak hormat terhadap pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada periode sebelumnya. Pada tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa akses internet di Jawa Tengah saat ini masih sangat rendah, maka dari itu pemerintah Provinsi Jawa Tengah periode sebelumnya tidak mampu untuk memperbaiki akses internet di Jawa Tengah. Dengan demikian, penutur memperkecil rasa hormat serta dapat menyinggung pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada periode sebelumnya, sehingga tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim pujian

Pn.Mpn.5

- 5.) *“Pertanyaan saya mungkin bisa dijelaskan lebih lengkap lagi, apa rencana penggunaan internet ini untuk membantu misalnya, dalam hal apakah tata kelola pemerintah atau transparasi” (2.24.39)*

Tuturan pada data (Pn.Mpn.5) penutur memperbesar rasa tidak hormat terhadap mitra tutur. Pada tuturan tersebut penutur menyatakan pertanyaan terhadap

mitra tutur, karena pada pembahasan sebelumnya penutur tidak menyampaikan dengan jelas mengenai rencana penggunaan internet, maka dari itu penutur meminta mitra tutur untuk menyampaikan lebih jelas lagi terkait penggunaan internet. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa pada maksim pujian.

Pn.Mpn.6

- 6.) *Jadi Gus Yasin menurut saya jawabannya saya kasih pantun saja menjatuhkan jangan marah-marah kalau berbeda pendapat, debat bukan ajang menjatuhkan, jangan marah-marah kalau berbeda pendapat (2.50.39)*

Tuturan pada data (Pn.Mpn.6) penutur memperbesar rasa tidak hormat terhadap mitra tutur sebanyak mungkin. Dari tuturan tersebut penutur menyampaikan di depan publik bahwa akan menjawab pertanyaan mitra tutur menggunakan sebuah pantun dengan nada bicara yang angkuh serta menganggap rendah orang lain. Dengan demikian, penutur memperkecil rasa hormat terhadap mitra tutur serta dapat menyinggung serta mengecewakan mitra tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa pada maksim pujian.

4.2.2.4 Pelanggaran Maksim Kerendah Hati

Pelanggaran maksim kerendah hati terjadi apabila penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri serta memperkecil kecaman terhadap diri sendiri. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pelanggaran kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024,

ditemukan 27 data/tuturan. Berikut pelanggaran maksim kerendah hati berdasarkan data yang diperoleh.

Pn.Mkh.1

- 1.) ***Kami sudah bertahun-tahun dinas di Jawa Tengah, Gus Yasin apalagi telah ngopeni dengan masyarakat Jawa Tengah. (1.15.48)***

Tuturan pada data (Pn.Mkh.1) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri serta memperkecil kecaman terhadap diri sendiri. Tuturan tersebut terkesan sombong, yakni penutur memberi tahu kepada mitra tutur serta pemirsa debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 bahwa penutur telah bertahun-tahun dinas di Jawa Tengah. Dari tuturan tersebut penutur ingin dianggap hebat dan berpengalaman dalam membangun Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.2

- 2.) ***Visi misi kita ngopeni dan nglakoni warga Jawa Tengah, yang disampaikan oleh mas Luthfi sejatinya prinsip tersebut sudah pernah saya lakukan pada waktu lalu. (1.16.13)***

Tuturan pada data (Pn.Mkh.2) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri serta memperkecil kecaman terhadap diri sendiri. Tuturan yang disampaikan oleh penutur terkesan sombong yaitu penutur ingin diketahui oleh semua orang bahwa dirinya telah merealisasikan sebuah prinsip dalam membangun Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.3

- 3.) *“Alhamdulillah sejak 2019-2022 bahwa **kami telah memberikan insentif guru agama**, baik agama muslim dan agama-agama yang lainnya” (1.18.24)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.3) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Tuturan tersebut terkesan sombong, yakni penutur mengungkapkan bahwa dirinya telah memberikan insentif terhadap guru agama, kepada semua orang khususnya masyarakat Jawa Tengah agar dirinya dianggap sebagai orang yang hebat dan dermawan. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.4

- 4.) *“**Kami juga memberikan biaya pendidikan** kepada siswa-siswi yang ada di madrasah Aliyah, baik swasta maupun negeri” (1.18.40)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.4) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri serta memperkecil kecaman terhadap diri sendiri. Tuturan tersebut terkesan sombong, yakni dengan memberi tahu semua orang khususnya masyarakat Jawa Tengah dalam acara debat pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah, bahwa dirinya telah memberikan biaya pendidikan kepada siswa dan siswi yang ada di Madrasah Aliyah. Dari tuturan tersebut kebaikan penutur ingin diketahui oleh semua orang, sehingga semua orang khususnya masyarakat Jawa Tengah memilih penutur sebagai wakil Gubernur Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.5

- 5.) *“**Kami juga memberikan penghargaan kepada penghafal kitab agama**, kitab suci agama sekaligus memberikan pelayanan eko trend” (1.18.48)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.5) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri serta memperkecil kecaman terhadap diri sendiri. Tuturan yang disampaikan oleh penutur terkesan sombong yaitu dengan memberi tahu kepada semua orang khususnya masyarakat Jawa Tengah dalam acara debat pemilihan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah, bahwa dirinya telah memberikan penghargaan bagi penghafal kitab Agama. Pada tuturan tersebut penutur merasa lebih berjasa kepada masyarakat Jawa Tengah, daripada mitra tutur, sehingga tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.6

- 6.) *“Kalau masyarakat kurang maka pelayanan publik diciptakan di masing-masing Provinsi **kita punya namanya Mall pelayanan publik**” (1.43.21)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.6) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri serta memperkecil kecaman terhadap diri sendiri. Pada tuturan tersebut terkesan sombong, yaitu dengan memberitahu kepada semua orang khususnya masyarakat Jawa Tengah dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, bahwa penutur memiliki mall pelayanan publik. Dengan demikian, penutur merasa bahwa dirinya lebih layak menjadi seorang pemimpin dibanding orang lain, sehingga tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.7

- 7.) *“Kalau itu tidak cukup **kita juga masih punya yaitu Jateng ngopeni** yang semua aplikasi kita jadikan satu, semua bisa mengakses kepada kepentingan-kepentingan dari masyarakat kita” (1.43.43)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.7) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Pada tuturan tersebut penutur terkesan sombong, yaitu dengan memberi tahu kepada masyarakat Jawa Tengah bahwa penutur memiliki program untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah yaitu Jateng ngopeni. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.8

- 8.) *“Bahwa kita pemerintah Provinsi Jawa Tengah, pada undang-undang nomor 23 tahun 2014 yaitu kami menjadi tangan Pemerintah Pusat” (1.57.44)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.8) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri serta memperkecil kecaman terhadap diri sendiri. Tuturan tersebut penutur terkesan sombong, bahwa dirinya menjadi tangan kanan pemerintah pusat. Dari tuturan tersebut penutur merasa lebih baik dari pada mitra tutur, serta merasa lebih layak untuk menjadi pemimpin masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.9

- 9.) *“Kami pernah melakukan satu OPD 1 Desa binaan yang mana semua OPD ini harus mengetahui pekerjaan seluruh pemerintah Provinsi Jawa Tengah” (1.58.33)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.9) penutur memperbesar pujian terhadap dirinya sendiri. Tuturan tersebut penutur memiliki sikap sombong, yaitu memberitahukan kepada mitra tutur, bahwa dirinya pernah melakukan 1 OPD satu desa binaan. Dari tuturan tersebut penutur memperbesar pujian terhadap dirinya sendiri, sehingga tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.10

- 10.) *“Saya punya pengalaman di Semarang gus dulu 2013 PNS Semarang tuh pengennya pindah ke Provinsi, kenapa karena TPP-nya tinggi yoto, kemudian terakhir-terakhir PNS Provinsi pada pengen pindah ke Pemkot” (2.05.25)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.10) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur bersifat sombong yaitu dengan memberi tahu kepada mitra tutur bahwa dirinya memiliki pengalaman di Semarang. Dengan demikian, penutur memiliki sikap tinggi hati serta angkuh bahwa dirinya merasa lebih pantas untuk memimpin masyarakat Jawa Tengah. Sehingga tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.11

- 11.) *“Bagaimana tidak kita ketati antara pertemuan ASN dengan masyarakat sudah ketat semua akan tetapi kami menambahi bukan hanya memperbaiki SOP saja akan tetapi akan menambahi pendidikan akhlak” (2.06.45)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.11) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap sombong yaitu dengan memberitahukan kepada masyarakat Jawa Tengah bahwa penutur sudah memperketat pertemuan antara ASN dengan investor. Dari tuturan tersebut penutur menyampaikan dengan angkuh, sehingga tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.12

- 12.) *“Yang jelas kita pertama akan memenuhi kebutuhan koneksi internet di seluruh Desa, nah masalahnya adalah, akses internet ini di Jawa Tengah masih terendah di Jawa” (2.17.19)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.12) penutur memperbesar pujian terhadap dirinya sendiri. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan kepada semua orang, khususnya masyarakat Jawa Tengah bahwa penutur akan memenuhi kebutuhan

koneksi internet diseluruh desa. Penutur menyampaikan program tersebut dengan sikap sombong atau tinggi hati, dari tuturan tersebut penutur merasa sudah pantas menjadi seorang pemimpin, sehingga tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.13

- 13.) *“Kita punya program-program yang sudah dimulai sejak zaman masih Ganjar misalnya lapor grup dan seterusnya. Nah ini bisa menjadi bahan kita atau sarana kita sebagai pemerintah provinsi untuk bisa mendengarkan” (2.19.27)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.13) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberi tahu kepada mitra tutur, bahwa penutur memiliki program-program untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah yang sudah dimulai sejak zaman pemerintahan sebelumnya yang dipimpin oleh Bapak Ganjar. Pada tuturan tersebut penutur terkesan sombong, sehingga tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.14

- 14.) *“Tetapi dia bisa bermanfaat bagi orang lain dia tahu masyarakat kita yang paling bawah, dia tahu masyarakat kita di tengah-tengahnya kita, dan kita selalu tampil di tengah-tengah masyarakat” (2.21.22)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.14) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur terkesan sombong bahwa dirinya selalu tampil ditengah-tengah masyarakat Jawa Tengah. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap tinggi hati, serta angkuh yaitu penutur ingin diakui sebagai pemimpin yang bijaksana, dermawan serta kehebatannya diketahui oleh banyak orang. Dengan

demikian, tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.15

- 15.) *“Secara tekhnologi saya sudah bisa, bahkan bahkan kami juga punya program-program untuk membekali para nelayan apabila mereka melaut dan itu sangat dimungkinkan oleh fasilitas internet satkom (satelit komunikasi)” (2.22.10)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.15) penutur memaksimalkan pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberi tahu kepada mitra tutur, bahwa secara tekhnologi penutur mampu untuk membekali para nelayan khususnya nelayan masyarakat Jawa Tengah. Tuturan tersebut terkesan sombong, karena penutur merasa dirinya lebih berjasa untuk masyarakat Jawa Tengah, yakni secara tekhnologi penutur sudah bisa membekali para nelayan apabila sedang melaut. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.16

- 16.) *“Secara tekhnologi saya sudah bisa, bahkan bahkan kami juga punya **program-program untuk membekali para nelayan** apabila mereka melaut dan itu sangat dimungkinkan oleh fasilitas internet satkom (satelit komunikasi)” (2.22.10)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.16) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut terkesan sombong, yakni penutur memberi tahu kepada mitra tutur serta masyarakat Jawa Tengah bahwa dirinya memiliki berbagai program untuk membekali para nelayan. Pada tuturan tersebut penutur memiliki sikap yang angkuh serta ingin mendapatkan banyak pujian dari orang lain. Dengan

demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.17

- 17.) *“Kita bisa dan secara teknologi memungkinkan, dan kita juga punya pilihan untuk memastikan ada kompetisi, terhadap provider provider internet yang sifatnya mobile tadi” (2.22.36)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.17) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri.

Dari tuturan tersebut penutur terkesan menyombongkan diri, yaitu dengan memberi tahu mitra tutur bahwa dirinya bisa memberikan pelayanan internet yang terbaik untuk masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.18

- 18.) *“Memang ini adalah hal yang sangat luar biasa, di desa-desa yang 102 belum masuk internet akan masuki internet, tetapi disitu kita punya program namanya literasi desa” (2.25.07)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.18) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa penutur memiliki program yang diberi nama literasi desa. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap sombong, yakni penutur ingin mendapatkan pengakuan terhadap mitra tutur serta masyarakat bahwa dirinya layak menjadi seorang Gubernur. Sehingga tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.19

- 19.) *“Inilah gunanya literasi Desa terkait manfaat internet, di samping itu kita juga memerlukan bahwa dengan digitelisasi kita juga mampu aplikasi ini kita kembangkan kepada generasi Z” (2.26.11)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.19) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri serta memperkecil kecaman terhadap diri sendiri. Tuturan tersebut terkesan sombong, yaitu penutur memberi tahu kepada mitra tutur bahwa penutur mampu mengembangkan aplikasi kepada generasi Z. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap yang angkuh, penutur merasa bahwa dirinya mampu mengembangkan aplikasi untuk generasi Z. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.20

- 20.) *“Tentu kami dulu pernah memiliki program yang satu namanya satu UPD 1 Desa binaan, itu tujuannya untuk apa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat rumah layak huni” (2.40.36)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.20) penutur memaksimalkan pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur terkesan sombong, yaitu dengan memberi tahu kepada mitra tutur serta masyarakat Jawa Tengah bahwa dirinya dulu pernah memiliki program untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah yaitu program 1 UPD 1 desa binaan. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.21

- 21.) *“Kami memiliki program 1 KK satu rumah layak huni. Jadi tidak perlu khawatir masyarakat Jawa Tengah kami sebagai pemimpin ketika panjenengan memilih kami akan memikirkan itu semua” (2.43.41)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.21) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa dirinya telah memiliki program 1 KK (kartu keluarga) 1 rumah layak huni. Tuturan tersebut terkesan

sombong, yakni penutur ingin mendapatkan pujian dari orang lain, sehingga tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.22

22.) *“Masyarakatnya sudah cerdas masyarakatnya semakin ingin mendapatkan pelayan dengan cepat maka kami pernah terapkan, **kami punya pengalaman bahwa untuk menjalankan itu kita memakai tools tambahan**” (2.45.44)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.22) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur mengungkapkan bahwa dirinya punya pengalaman untuk membangun Jawa Tengah. Tuturan tersebut penutur memiliki sikap sombong yakni penutur ingin mendapatkan pujian dari semua orang. Dari tuturan tersebut penutur merasa bahwa dirinya memiliki lebih banyak pengalaman untuk membangun Jawa Tengah dari pada mitra tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.23

23.) *“Namun juga akan kembali pada pemerintah Provinsi Jawa Tengah. **Tentu kami memiliki program integrasi semua aplikasi layanan di situ termasuk ada perizinan yang mudah**” (2.49.04)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.23) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur menunjukkan sikap sombong, yakni memberi tahu semua orang, khususnya masyarakat Jawa Tengah bahwa dirinya memiliki program integrasi semua aplikasi. Maka dari itu, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.24

- 24.) *“Ditambah lagi Mas kami juga meningkatkan kenyamanan kantor pelayanan termasuk kantor Samsat kita, kita buat layak kantor seperti contoh perbankan di situ juga ketika masyarakat datang ke kantor samsat biasanya membawa anak-anak” (2.49.31)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.24) penutur memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Dari tuturan tersebut penutur menunjukkan sikap sombong, yaitu dengan memberi tahu mitra tutur bahwa dirinya kan meningkatkan kenyamanan kantor termasuk kantor samsat. Dari tuturan tersebut penutur merasa bahwa dirinya paling banyak berjasa untuk masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.25

- 25.) *“Saya santri yang pernah dibirokrasi, inilah pasangan yang saya anggap serasi, sebelum saya menagakiri saya mengucapkan terima kasih kepada masyarakat jawa tengah” (3.04.00)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.25) penutur memaksimalkan pujian terhadap dirinya sendiri. Dari tuturan tersebut penutur memberitahukan kepada semua orang bahwa dirinya adalah seorang santri yang pernah dibirokrasi. Tuturan tersebut terkesan sombong, sehingga tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

Pn.Mkh.26

- 26.) *“Beliau punya pengalaman menjadi pimpinan Tentara Nasional Indonesia. Jabatan tertinggi di karir militer, saya meskipun nggak nggak gede-gede banget juga punya pengalaman pernah mengelola sebuah kota, itulah yang akan kita kombinasikan” (3.08.16)*

Tuturan pada data (Pn.Mkh.26) penutur memperbesar pujian terhadap dirinya sendiri. Tuturan tersebut terkesan sombong, yaitu penutur memberitahukan kepada semua orang bahwa dirinya mempunyai pengalaman mengelola sebuah kota.

Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kerendah hati.

4.2.2.5 Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Pelanggaran maksim kesepakatan terjadi apabila penutur memperbesar ketidaksepakatan antara penutur dengan mitra tutur, serta memperkecil kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pelanggaran kesantunan berbahasa pada maksim kesepakatan tuturan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 4 data/tuturan. Berikut pelanggaran maksim kerendah hati berdasarkan data yang diperoleh.

Pn.Mks.1

- 1.) *“Gus programnya keren, ya kan, **tapi yang ditanyakan adalah punglinya semakin naik menurut saya, saya punya pengalaman di Semarang Gus**” (2.05.16)*

Tuturan pada data (Pn.Mks.1) penutur memperbesar ketidaksepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur tidak sepakat dengan jawaban yang diberikan oleh mitra tutur, karena penutur merasa bahwa jawaban yang diberikan oleh mitra tutur menyeleweng tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kesepakatan.

Pn.Mks.2

- 2.) *“Mohon maaf ya Gus, **maka pertanyaannya mestinya Gus Yasin nanti kalau terpilih, apakah TPP itu juga akan dinaikkan supaya bisa mencukupi kebutuhan minimal mereka?** ngomong jangan pungli, jangan korupsi, tapi*

dia mau bekerja sehari-hari aja dia harus ngutang sama tetangganya monggo gus kira-kira pandangannya gimana” (2.05.44)

Tuturan pada data (Pn.Mks.2) penutur memperbesar ketidaksepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan bahwa penutur tidak sependapat dengan jawaban yang telah diberikan oleh mitra tutur, penutur menganggap bahwa jawaban yang diberikan oleh mitra tutur tidak sesuai dengan soal yang telah diberikan. Maka dari itu, penutur memberikan soal kepada mitra tutur agar jawabannya sesuai dengan yang dikemukakan oleh mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kesepakatan.

Pn.Mks.3

- 3.) *“Sebenarnya tadi kalau Mas Hendi menyimak apa yang disampaikan oleh Gubernur saya, beliau pasti sudah mendengar bahwa TPP untuk urusan pungli akan ditingkatkan karena apa kinerjanya yang baik kalau SOP nya saja dibeli itu tidak menjamin bagaimana pemerintah kita itu sudah memperketat untuk bertemunya antara ASN dengan investor” (2.06.23)*

Tuturan pada data (Pn.Mks.3) penutur memperbesar ketidaksepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan pendapat yang tentunya berbeda dengan mitra tutur, yaitu apabila SOP nya saja yang dibeli tidak menjamin untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, penutur memiliki program yang berbeda antara penutur dengan mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kesepakatan.

Pn.Mks.4

- 4.) *“Jadi apa ya apa yang disampaikan Gus Yasin bagus tapi kami kan juga punya pandangan untuk membuat Jawa Tengah lebih bagus” (2.50.58)*

Tuturan pada data (Pn.Mks.4) penutur memaksimalkan ketidaksepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Dari tuturan tersebut penutur mengemukakan bahwa penutur berbeda pandangan dengan mitra tutur untuk membangun Jawa Tengah. Dari tuturan tersebut penutur memiliki program yang berbeda dari mitra tutur untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk melanggar kesantunan berbahasa dalam maksim kesepakatan.

4.2.3 Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Tuturan Pasangan Calon Gubernur Jawa Tengah

Hasil penelitian pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024 ditemukan 44 data/tuturan. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur Jawa Tengah dijabarkan menggunakan lima faktor yang menyebabkan sebuah tuturan tidak santun berdasarkan teori Pranowo yaitu penutur mengkritik secara langsung, penutur tidak bisa mengendalikan diri dan emosi, sikap protektif terhadap pendapat, menuduh mitra tutur dan memojokkan mitra tutur. Faktor terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024 didominasi oleh faktor ketidakmampuan penutur dalam mengendalikan diri dan emosi, yaitu masing-masing pasangan calon bersifat sombong serta menyampaikan argumen dengan emosi. Hal tersebut terjadi karena para kandidat ingin memperlihatkan karakter mereka dibawah sorotan publik, yaitu menunjukkan kepada masyarakat bahwa masing-masing kandidat tersebut memiliki kemampuan yang baik untuk menjadi seorang pemimpin. Selain itu, masing-masing pasangan calon ingin

mempertahankan wibawa dan argumen yang dikemukakan, agar masyarakat yakin dengan jawaban yang diberikan oleh masing-masing pasangan calon. Dengan demikian, masing-masing pasangan calon bukan hanya menyampaikan visi dan misi, tetapi juga menyajikan diri sebagai sosok yang bisa diandalkan serta mampu membawa perubahan untuk kesejahteraan masyarakat. Adapun faktor penyebab terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024 yaitu sebagai berikut.

4.2.3.1 Kritik Langsung dengan Kata-Kata

Tindakan kritik secara langsung terhadap mitra tutur menjadikan komunikasi yang jauh dari tingkat kesantunan. Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor kritik langsung dengan kata-kata tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 6 tuturan yang didominasi oleh pelanggaran kesantunan berbahasa pada maksim pujian. Berikut sampel faktor kritik langsung dengan kata kasar berdasarkan data yang diperoleh dari video debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024.

Fk.Kldk.1

Hari ini indeks demokrasi Indonesia Jawa Tengah menunjukkan trend yang memburuk selama 3 tahun terakhir 7 dari 10 indikator menunjukkan trend yang menurun. (1.11.55)

Tuturan pada data (Fk.Kldk.1) merupakan data yang diambil dari video debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan tersebut yaitu pelanggaran maksim pujian. Pelanggaran tersebut terjadi karena penutur memaksimalkan rasa tidak hormat terhadap pemerintah Provinsi Jawa Tengah periode sebelumnya. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan tersebut menggunakan kritik langsung

yaitu pada tuturan “*hari ini indeks demokrasi Indonesia Jawa Tengah menunjukkan tren yang memburuk selama 3 tahun terakhir*”. Dalam tuturan tersebut penutur secara langsung mengkritik pemerintah Provinsi Jawa Tengah periode sebelumnya. Faktor tersebut yang menjadikan tuturan yang disampaikan oleh penutur menjadi tidak santun.

4.2.3.2 Ketidakmampuan Penutur dalam Mengendalikan Diri dan Emosi

Penutur dalam menyampaikan pendapat, argumen, serta jawaban dari mitra tutur dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024 cenderung didorong rasa emosi, sehingga tuturan yang disampaikan oleh masing-masing pasangan calon dianggap sebagai bentuk amarah yang menjadikan tuturan tidak santun. Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor ketidakmampuan penutur dalam mengendalikan diri dan emosi tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024, ditemukan 23 tuturan yang didominasi oleh pelanggaran maksim kerendah hati. Pelanggaran tersebut terjadi karena masing-masing pasangan calon ingin menunjukkan bahwa dirinya hebat, serta masing-masing pasangan calon menganggap bahwa pendapat serta argument lebih unggul dari pasangan calon lain. Dalam faktor ketidakmampuan penutur dalam mengendalikan diri dan emosi didominasi oleh sikap sombong. Berikut sampel faktor ketidakmampuan penutur dalam mengendalikan diri berdasarkan data yang diperoleh.

Fk.Kpmd.2

Visi misi kita ngopeni dan nglakoni warga Jawa Tengah, yang disampaikan oleh mas Luthfi sejatinya prinsip tersebut sudah pernah saya lakukan pada waktu lalu. (1.16.13)

Tuturan pada data (Fk.Kpmd.2) merupakan data yang diambil dari video debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan tersebut yaitu pelanggaran maksim kerendah hati. Pelanggaran tersebut terjadi karena penutur memiliki sikap sombong yakni tidak bisa mengendalikan diri dan emosi. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan tersebut karena ketidakmampuan penutur dalam mengendalikan diri dan emosi, yaitu pada tuturan “*sejatinya prinsip tersebut sudah pernah saya lakukan pada waktu lalu*”. Dari tuturan tersebut penutur memiliki sikap sombong dan angkuh yakni dengan memberitahukan kepada mitra tutur bahwa penutur telah melakukan sebuah prinsip untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah, Tuturan tersebut diujarkan penutur agar penutur dianggap hebat dan telah berkontribusi untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah.

4.2.3.3 Sikap Protektif Terhadap Pendapat

Sikap protektif terhadap pendapat dalam berkomunikasi termasuk dalam pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, yaitu sikap yang menunjukkan bahwa pendapat yang dikemukakan penutur adalah pendapat yang paling benar, serta menganggap pendapat orang lain salah, hal tersebut yang menjadikan tuturan menjadi tidak santun. Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor sikap protektif terhadap tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024 ditemukan 7 tuturan yang didominasi oleh pelanggaran maksim kesepakatan dan maksim kerendah hati. Pelanggaran tersebut terjadi karena penutur menganggap bahwa pendapat yang dikemukakan oleh penutur adalah jawaban yang paling tepat serta menganggap jawaban yang

disampaikan oleh mitra tutur tidak sesuai. Berikut sampel faktor sikap protektif terhadap pendapat berdasarkan data yang diperoleh.

Fk.Spft.1

*Sebenarnya tadi kalau Mas Hendi menyimak apa yang disampaikan oleh Gubernur saya, beliau pasti sudah mendengar bahwa TPP untuk urusan pungli akan ditingkatkan karena apa kinerjanya yang baik **kalau SOP nya saja dibeli itu tidak menjamin** bagaimana pemerintah kita itu sudah memperketat untuk bertemunya antara ASN dengan investor (2.06.23)*

Tuturan pada data (Fk.Spft.1) merupakan data yang diambil dari video debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan tersebut yaitu pelanggaran maksim kesepakatan.. Pelanggaran tersebut disebabkan karena tuturan wakil pasangan calon 2 memaksimalkan ketidaksetujuan oleh pendapat yang dikemukakan oleh wakil pasangan calon 1. Faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa dalam tuturan tersebut karena penutur menggunakan sikap protektif terhadap wakil pasangan calon nomor urut 2 yaitu tersurat dalam tuturan “*Kalau SOP nya saja dibeli itu tidak menjamin*” dalam tuturan tersebut penutur tidak sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh mitra tutur, penutur menganggap bahwa jawaban yang disampaikan oleh mitra tutur tidak sesuai dengan realita permasalahan yang ada.

4.2.3.4 Menuduh Mitra Tutur

Tindakan menuduh mitra tutur menjadikan komunikasi yang jauh dari tingkat kesantunan. Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor menuduh mitra tutur pada tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur

Jawa Tengah 2024, ditemukan 1 tuturan yaitu terdapat pada pelanggaran maksim kearifan. Berikut faktor menuduh mitra tutur berdasarkan data yang diperoleh.

Fk.Mnt.1

Tuturan pada data (Fk.Mjmt.1) diambil dari video debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024. Pelanggaran kesantunan berbahasa pada tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kearifan. Pelanggaran tersebut disebabkan penutur memaksimalkan kerugian terhadap mitra tutur. Faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa dalam tuturan tersebut karena penutur memojokkan mitra tutur, yaitu pada tuturannya "*Mungkin tadi mas Lutfi sedikit kelupaan tentang fathership*" pada tuturan tersebut penutur memojokkan mitra tutur yakni mengemukakan dikegiatan debat bahwa jawaban yang disampaikan oleh penutur tidak lengkap, sehingga hal tersebut membuat mitra tutur merasa terpojokkan oleh jawaban dari penutur.

4.2.3.5 Memojokkan Mitra Tutur

Tindakan memojokkan mitra tutur menjadikan komunikasi yang jauh dari tingkat kesantunan. Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor menuduh mitra tutur pada tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024, Penutur yang sengaja ingin memojokkan dan membuat mitra tutur tidak berdaya menjadikan sebuah tuturan tidak santun. Tindakan yang disampaikan penutur ini membuat mitra tutur tidak dapat melakukan pembelaan. Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor memojokkan mitra tutur terhadap tuturan pasangan calon gubernur dalam kegiatan debat perdana pemilihan

Gubernur Jawa Tengah 2024 ditemukan 7 tuturan yang didominasi oleh pelanggaran maksim kearifan. Berikut sampel faktor sikap protektif terhadap pendapat berdasarkan data yang diperoleh.

Fk.Mjmt.6

Tetapi pertanyaan saya ujung timurnya Jawa Tengah itu di sana ada apa di sana ada desa-desa namanya desa tempara, ada desa yang di situ adalah nelayan (2.20.41)

Tuturan pada data (Fk.Mjmt.6) diambil dari video debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024. Pelanggaran kesantunan berbahasa pada tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kearifan, Pelanggaran tersebut disebabkan adanya dorongan faktor untuk memojokkan mitra tutur dihadapan masyarakat Jawa Tengah, yaitu terdapat pada tuturan "*Tetapi pertanyaan saya ujung timurnya Jawa Tengah itu di sana ada apa*" tuturan tersebut penutur memojokkan mitra tutur dengan menyangkal jawaban yang diberikan oleh mitra tutur tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh penutur. Penutur memojokkan mitra tutur dengan sengaja agar mitra tutur merasa malu dihadapan masyarakat Jawa Tengah, sehingga masyarakat Jawa Tengah ragu untuk memilih mitra tutur sebagai seorang pemimpin, karena mitra tutur tidak mengetahui permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat Jawa Tengah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk kesantunan berbahasa tuturan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk pematuhan kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam debat perdana pemilihan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 telah ditemukan data sebanyak 130 tuturan yang terbagi menjadi beberapa poin yaitu, maksim kearifan 59 tuturan, maksim kedermawanan 28 tuturan, maksim pujian 22 tuturan, maksim kerendah hati 7 tuturan, maksim kesepakatan 11 tuturan, maksim kesimpatian 3 tuturan.
2. Bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam debat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 telah ditemukan sebanyak 44 tuturan yang terbagi menjadi beberapa poin yaitu, maksim kearifan 6 tuturan, maksim kedermawanan 2 tuturan, maksim pujian 6 tuturan, maksim kerendah hati 26 tuturan, maksim kesepakatan 4 tuturan.
3. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah dipengaruhi oleh lima faktor berdasarkan teori Pranowo, yaitu penutur mengkritik secara langsung, penutur tidak bisa mengendalikan diri dan emosi,

penutur memiliki sikap protektif terhadap pendapatnya, penutur menuduh mitra tutur, penutur memojokkan mitra tutur.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa tidak ada yang benar-benar sempurna di dunia ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah *swt*. Maka dari itu, saran dalam penelitian ini sangat penting agar penelitian yang dilakukan selanjutnya menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan berbahasa tuturan pasangan calon Gubernur dalam debat perdana pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024 maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca, penulis berharap pada hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta gambaran untuk menambah wawasan serta dapat memahami kaidah kesantunan berbahasa sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam berkomunikasi.
2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penulis berharap hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi yang dapat memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran pragmatik, khususnya bidang kesantunan berbahasa yang dikembangkan oleh teori Leech
3. Bagi Peneliti selanjutnya saat meneliti objek yang sama ataupun berbeda khususnya bidang kesantunan berbahasa, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi serta bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis agar dapat memperluas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Muhammad Izza Barqul. (2023). *Kesantunan Berbahasa dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Narasumber Mahfud Md Episode FPI Habis Sudah (Kajian Pragmatik)*. (Skripsi, Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri). <https://repository.unpkediri.ac.id/12062/8/>
- Achmad, Diah Paramudhita, Retnowati dan Musdolifah Ari. (2020). Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Acara Debat Calon Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019. *Kompetensi: Universitas Balikpapan*. 13(2). 47. <https://kompetensi.fkip.unibabpn.ac.id/index.php/jurnalkompetensi/article/view/35>
- Basis, Aljhem M. (2024). Linguistic Politeness: A Pragmatic Analysis of the Request Letters. *International Journal of Language and Literary Studies*. 6(2), 561 <https://www.ijlls.org/index.php/ijlls/article/view/1718>
- Akhyaruddin, Priyanto dan Ageza Agusti. (2018). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Bupati Kabupaten Kerinci Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 7(2), 94-100. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/5740>
- Alawiyah, Siti Aisyah, Sumarno Sumarno dan Nur Mei Ningsih. (2022). Kesantunan Berbahasa dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 15(2), 337-342. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.12490>
- Asih, Mustika Wahyuning. (2022). *Kesantunan Berbahasa pada Novel Cinta dalam Ikhlas Karya Abay Adhitya dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. (Skripsi, Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung) <http://digilib.unila.ac.id/65382/3/SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Candra, Khakikiyatul Dwi, Makrub dan Laila Tri Lestari. (2022). Kesantunan Berbahasa pada Debat Publik Pilbub Kabupaten Gresik Tahun 2020. *EDU-KATA* 8 (1)

Cantika, Ardila Putri. (2022). *Kesantunan Berbahasa dalam Siniar Deddy Corbuzier dengan Tema Motivasi*. (Skrripsi, Semarang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung) <https://repository.unissula.ac.id/27567/>

Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta

Chamalah, Evi. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca di Surat Kabar Suara Merdeka dan Ragar Tegal. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*. 50(128),33-35. <https://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/71>

Faiqah, Fatty, Muh Nadjib dan Andi Subhan Amir. (2017). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Komentar Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 5(2), <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905>

Fudhlah, Sunatul, Aida Azizah dan Turahmat Turahmat. (2020). Kesantunan Berbahasa Hotline Public Service Surat Kabar Tribun Jateng Edisi Februari-Maret. *Sultan Agung Fundamental Research journal*, 1,(1). 61-68. <https://lppmunissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/safjrj/article/view/7773>

Gaol, Rini Wana Lumban, *et al.* (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Novel Semua Indah pada Waktunya Karya Eko Hartono dan Implikasinya dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(2). 4789-4791. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14246>

Habibah, Noor Cahaya dan Ahsani Taqwiem. (2021). Kesantunan Berbahasa Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X TKJ-C SMK Negeri 1 Banjarmasin. *Locana*. 4(1). 51-55. <http://locana.id/index.php/JTAM/article/view/54>

Hamdani. (2016). *Kesantunan Berbahasa pada Debat Politik di TV One dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar di SMA*. (Tesis, Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universtas Lampung) <http://digilib.unila.ac.id/27776/3/TEISIS%20TANPA%20BAB%20PEM%20BAHASAN.pdf>

Hamida, Salma Salsabella Nur, Raden Yusuf Sidiq Budiawan, Hadi Riwayat Utami. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Pemain Film Pendek *Tilik Tahun 2018*. *Lingua Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 19(1).

Hasanah, Aliatul, Abdul Aziz, Hemas Haryas Harja Susetya. (2024). Kesantunan Berbahasa pada Dialog Debat Calon Presiden 2024 serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Journal of Mandalika*. 5(2). 342-343
<https://doi.org/10.36312/teacher.v5i2.3157>

Hasanudin, Maulana. (2023). Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Antologi Cerpen *Aku Dia dan Mereka Karya Komunitas Aktif Menulis Indonesia (Kami)* dan Relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila”. *Seminar Nasional Paedagoria*. 3
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16701>

Ismiyati, Ida. (2021). “Analisis Kesantunan Tuturan dalam Novel *Tabula Rasa Karya Ratih Kumala*”. *Prasasti : Journal of Linguistic*.7(1).38-41.
<https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/52568/35455>

Khair, Ummul. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI AR-RIYAH : *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2 (1) <https://repository.iaincurup.ac.id/55/>

Khoirina, Ana. (2024). *Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus Bertema “Birul Walidain” dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Persuasif pada Poster Fase D*”. (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung).

Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Linguistic : Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Khasanah, Dinna Nur. (2024). *Analisis Kesantunan Berbahasa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPA MAN 1 Karanganyar : Kajian Pragmatik*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said).
- Leech, Geoffrey. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta:Universitas Indonesia Press
- Marisa, Eko Bunga Emi. (2022). “*Kesantunan Berbahasa dalam Film Mondok Karya Dedi Setiadi dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Menganalisis Isi dan Kebahasaan Drama SMA Kelas XI: Kajian Sosiopragmatik*”. (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung). <https://repository.unissula.ac.id/27696/>
- Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadar, Franciscus Xaverius. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Naimah, Laila Fazam *et al.* (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Video Debat Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube X OTKP 2. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. 2(1). 215-218. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/303>
- Niam, Syahrin Thohir Fatkhun dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020). Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Praktik Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(2). 117-119. <http://journal.unnes.ac.id.sju.index.php/jpbsi>
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rofi'ah, Nor. (2021). *Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Akun Instagram Sandiaga Salahudin Uno Edisi Bulan November 2020*. (Skripsi, Semarang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang) <https://repository.unissula.ac.id/23223/>

- Septiana, Mikha Dormauli. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Presiden Tahun 2019. *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*.3(2). 93-97. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/LITERATUR/article/view/7264>
- Sriwahyuni, I Ayu Ketut, Nyoman Dantes dan A.A Istri Ngurah Marhaeni. (2013). Pengaruh Implementasi Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Ditinjau dari Minat Belajar Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Alampura. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*. 4. 1-13. https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/1014
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyatningsih, Rina, *et al.* (2024). Probing Socio-Pragmatic Skills of L2 Learners of Indonesian on Japanese Politeness. *REGISTER JURNAL*. 17(1)<https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/register/article/view/868>
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Pragmatik dan Pengajarannya*. Bandung: Angkasa
- Wijana, I Dewa Putu, Rohmadi, dan Muhammad. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisisnya*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Wulanda. (2021). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Sopan Santun dalam Debat Kandidat Calon Gubernur Aceh Periode 2017-2022 (Kajian

Implikatur). *Jurnal Master Bahasa.* 9,(2)
<https://jurnal.usk.ac.id/MB/article/view/22177>

Yule, George. (2006).*Pragmatik.* Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa.* CV Budi Utama

